

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Mengantisipasi perkembangan zaman yang dari hari ke hari semakin pesat diperlukan sikap yang antisipatif dan bijaksana, baik dalam berpikir maupun berbuat. Karena jika tidak, maka banyak pihak yang akan menjadi korban dari dampak modernisasi itu sendiri.

Pembinaan dan pendidikan akhlakul karimah adalah salah satu dari jawaban serta solusi dalam upaya membentengi anak-anak serta generasi muda pada era globalisasi dan informasi dewasa ini, dimana semakin terasa urgensi penerapannya sejak dini oleh semua pihak, utamanya adalah dari kalangan orang tua kemudian masyarakat dan pemerintah serta lembaga-lembaga pendidikan nonformal, informal, dan formal baik yang berstatus swasta maupun yang berstatus negeri. Kini semakin tampak pentingnya, terutama pembinaan akhlak pada anak-anak dan generasi muda sebagai penerus dimasa yang akan datang. Karena akhlak menjadi penangkal dari pengaruh negative yang mungkin menjadi akibat tidak langsung maupun langsung dari kemajuan zaman.

Hal tersebut disebabkan perkembangan masa depan anak (generasi muda) akan semakin kompleks. Di mana kehidupan masa depan lebih cenderung menumbuhkan nilai-nilai kehidupan yang lebih terarah pada kehidupan yang individualistis dan paling tidak pada kehidupan kelompok atau golonganisme, yang pada ujungnya menimbulkan perpecahan. Dalam rangka mengantisipasi hal

seperti ini akhlak hendaknya dipupuk dan dibina agar persaudaraan antara kelompok dengan kelompok lain dapat terjalin.

Disamping itu, akhlak juga dapat menjadi penangkal dan filter dari berbagai macam pengaruh negatif dari perkembangan dunia global dewasa ini. Apa yang terjadi di Negara-negara berkembang di abad milenium sekarang ini, tidak lain adalah terjadinya kebobrokan akhlak ataupun menyebabkan krisis moral sehingga tidak dapat terbendung munculnya berbagai perbuatan jahat, sebagaimana pencuri-pencuri kelas berdasi atau yang lebih dikenal dengan koruptor, penipuan, penyalahgunaan wewenang, pertikaian antar kelompok dan golongan, perzinaan serta perbuatan keji lainnya.

Terjadinya tindakan yang tidak diinginkan yang terjadi di berbagai belahan bumi nusantara adalah karena rendahnya moral atau akhlak masyarakat bangsa ini, bahkan akhlak mereka terganti dengan nilai-nilai material belaka sehingga nilai-nilai spiritual keagamaan yang bersifat akhlakiah dikesampingkan.

Terlepas dari pembicaraan di atas, masalah akhlak memang merupakan hal yang sangat fundamen dalam kehidupan manusia di manapun berada dan kapanpun waktunya. Walaupun secara fisik seseorang tampak cantik dan tampan, gagah dan perkasa, namun jika akhlaknya tidak ada, semua tidak ada artinya.

Oleh karena itu, apapun alasannya, penerapan dan pembinaan serta pendidikan akhlak adalah suatu hal yang sangat urgen, baik terhadap masyarakat dewasa lebih-lebih lagi bagi generasi pelanjut, termasuk anak-anak sebagai tunas harapan bangsa masa depan. Hal ini disebabkan semakin tampaknya gejala dekadensi dan degrasi akhlak pada usia dini, sehingga menyebabkan seseorang

dikala remaja hingga dewasanya mengalami kelemahan potensi imaniah dan akhlakiah.

Akhlakul karimah atau budi pekerti yang baik merupakan mutiara hidup sebagai hiasan bagi pemiliknya, sebagai tali pengikat silaturahmi, persatuan, kesatuan dan persaudaraan yang kukuh kuat bagi kehidupan umat manusia yang dapat melahirkan *sense of belonging together* (perasaan senasib dan sepenanggungan) dalam kehidupan masyarakat untuk mewujudkan kepentingan bersama dan memelihara ketentraman hidup bersama.

Di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat ( 1 ) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat ( 3 ) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur oleh undang-undang. Untuk itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.<sup>1</sup>

Dalam pengertian yang sederhana dan umum maka pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan suatu hasil peradaban bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan hidup.

---

<sup>1</sup> Yudrik Jahja, *Wawasan Kependidikan*, ( Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2004 ), h. 40.

Selanjutnya baik itu tujuan pendidikan umum ataupun pendidikan agama Islam adalah terbentuknya kehidupan pribadi generasi yang sejahtera, luhur, bermartabat yang semangat dan kuat sehingga terhindar dari meninggalkan generasi yang lemah sesuai dengan firman Allah Swt. QS. an-Nisa` ( 4 ) : 9 yang berbunyi :



Terjemahnya :

Dan hendaklah takut kepada Allah orang – orang yang seandainya Meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap ( kesejahteraan ) mereka.<sup>2</sup>

Dalam hal pendidikan anak maka orang tua mempunyai peran yang dominan dalam menanamkan akhlak, karena orang tualah sosok pertama yang akan menjadi guru mereka. Orang tua harus tampil dengan lebih memantapkan pendidikan akhlak pada diri seorang anak.<sup>3</sup>

Keberhasilan pendidikan, dalam hal ini yang berkaitan dengan akhlak juga tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memberikan pelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung, serta bimbingan mental melalui jalur pendidikan TPA ( taman pendidikan al-Qur`an ).

<sup>2</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur`an Dan Terjemahnya*, ( Edisi Baru, Surabaya: Surya Cipta Aksara, 2004 ), h. 951.

<sup>3</sup> Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*, ( Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 2000 ), h. 47.

Berkaitan dengan hal di atas, maka dalam skripsi ini akan dikaji lebih lanjut adalah tentang ***“Kemampuan Guru Mengembangkan Pembinaan Sikap Akhlakul Karimah Pada Santri TPA al-Falahiyah Desa Banyu Urip Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara”***.

### **B. Rumusan Masalah.**

Berdasar pada latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam pembinaan sikap akhlak karimah pada santri TPA al-Falahiyah Desa Banyu Urip Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana peran guru TPA dalam pembinaan sikap akhlak karimah pada santri Desa Banyu Urip Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara ?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi dalam pembinaan sikap akhlakul karimah santri TPA al-Falahiyah Desa Banyu Urip Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara?

Dari rumusan di atas, maka batasan masalah yang dikedepankan pada tulisan ini adalah bagaimana peran lembaga TPA al-Falakhiyah Desa Banyu Urip Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara dalam menanamkan sikap akhlakul karimah pada santri.

### **C. Pengertian Judul**

Untuk lebih memudahkan pengerjaan skripsi dan memahami judul, maka penulis akan memberikan penjelasan dari beberapa kata yang memiliki

penekanan sebagai berikut :

1. “Kemampuan guru” adalah daya atau keahlian guru dalam mengajar
2. “Pembinaan” adalah proses bimbingan sikap dan tata laku seorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pembinaan dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.<sup>4</sup>
3. “Akhlaq” adalah dari asal katanya berasal dari bentuk kata jamak dari kata *al-khuluq* atau *al-khulq* yang secara etimologis berarti *tabiat*, budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, kesatriaan, agama dan kemarahan (*algadab*).<sup>5</sup>
4. “Taman pendidikan al-Qur`an” adalah lembaga pendidikan luar sekolah ( non formal ) jenis keagamaan dimana muatan pelajarannya lebih menekankan pada aspek keagamaan ( Islam ) dengan mengacu pada sumber utamanya, yaitu al-Qur`an dan as-Sunnah ( Sunnah Rasul ). Hal itupun dibatasi dan disesuaikan dengan taraf perkembangan anak, yaitu kelompok usia 4-12 tahun ( usia TK-SD/MI ). Dan porsi pengajarannya terbatas pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan ketrampilan keagamaan. Terutama untuk pengajaran tertentu yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan sekolah mereka (pendidikan formal). Sedang materi di dalamnya

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 263.

<sup>5</sup> Abdul Agid Dahlan, *Ensiklopedi Islam*, ( Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 1994 ), h. 102.

adalah pengajaran baca tulis al-Qur'an, pengajaran shalat, hafalan surat-surat pendek serta do'a harian, cerita, penanaman aqidah dan akhlak dan sejenisnya.<sup>6</sup>

5. Jadi bila dirangkaikan akan menjadi kemampuan guru mengembangkan pembinaan sikap akhlakul karimah pada santri melalui TPA al-Falahiyah Desa Banyu Urip Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

Maka maksudnya adalah uraian yang akan mencoba melihat peranan yang harus dilakukan oleh guru TPA sebagai pembinaan atau pendidik untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang mulia pada anak, sehingga anak dalam kehidupan sehari-hari perilaku dan tindakannya dapat terkontrol, khususnya pada santri TPA al-Falahiyah Desa Banyu Urip Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

#### ***D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam pembinaan akhlakul karimah pada santri TPA al-Falahiyah Desa Banyu Urip Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui peran guru TPA al-Falahiyah Desa Banyu Urip Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara dalam pembinaan akhlakul karimha pada santri.

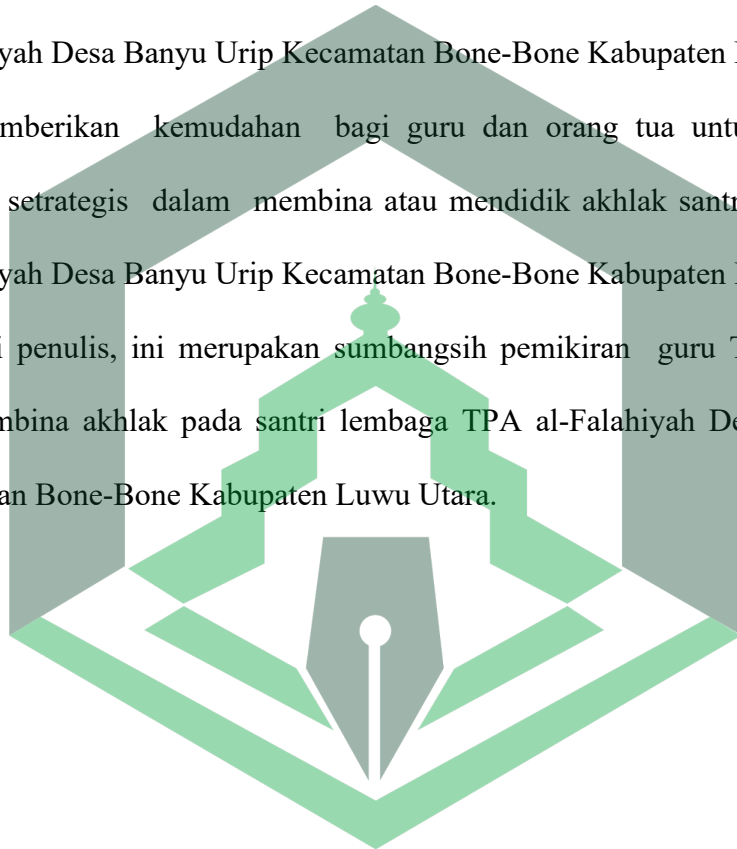
---

<sup>6</sup> Tasrifin Karim, *Panduan Kurikulum Dan Pengajaran TPA*, ( Jakarta: LPTKA BKRMPI Pusat, 2006), h. 25.

3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan akhlak karimah pada santri lembaga TPA al-Falahiyah Desa Banyu Urip Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Mendapatkan data dan informasi sebagai bahan bagi para guru TPA al-Falahiyah Desa Banyu Urip Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.
- b. Memberikan kemudahan bagi guru dan orang tua untuk mengambil langkah setrategis dalam membina atau mendidik akhlak santri lembaga TPA al-Falahiyah Desa Banyu Urip Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.
- c. Bagi penulis, ini merupakan sumbangsih pemikiran guru TPA bagaimana cara membina akhlak pada santri lembaga TPA al-Falahiyah Desa Banyu Urip Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.



**IAIN PALOPO**



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Pengertian Akhlakul Karimah*

Berbagai tuduhan yang dilontarkan oleh sekuler atau penulis barat bahwa, akhlak Islam dianggap sesuatu yang sangat berbahaya bagi setiap individu, karena dengan akhlak seseorang akan menjadi patuh dan tunduk serta adanya penyerahan diri yang negatif terhadap Tuhan. Padahal dalam agama penyerahan diri merupakan hal pokok yang harus dilakukan oleh pemeluknya. Dari situlah mereka berpendapat bahwa dengan akhlak maka manusia akan menjadi tunduk yang akhirnya berakibat pada terbelenggunya kehendak pribadi dan potensi yang ada pada dirinya. Mereka mengatakan berbeda dengan orang yang bebas, dimana sepenuhnya akan bisa mengembangkan apa yang ada dalam diri dan pikirannya.

Sebelum penulis lebih banyak mengungkapkan pengertian-pengertian akhlak yang begitu mulia bagi kehidupan manusia, maka penulis akan menjawab terlebih dahulu pendapat dan tuduhan yang dilontarkan tersebut, sebagai mana pendapat yang dikatakan oleh sarjana Barat, I. Goldzier sebagai berikut :

Seolah-olah kesadaran umat Islam yang begitu kuat bahwa ia tunduk sepenuhnya kepada hukum Ilahi yang keras atau imannya kepada kemahatinggian Ilahi adalah merupakan rintangan yang menghambat pendekatan diri kepada Allah melalui iman, keutamaan, karya terpuji, dan tanpa memperoleh rahmat Ilahi. Dan seolah-olah metode agama-agama falsafi mampu merubah watak kebatinan dari ketakwaan seseorang yang sedang tenggelam sepenuhnya dalam sembahyang atau mampu mengangkat ruhnya dalam kefanatikan diri

kearah sumber yang Maha Kuasa terhadap semua jenis kuasa yang ada dan terhadap semua kesempurnaan yang mungkin ada.<sup>1</sup>

Perlu dipahami lebih dalam, bahwa sesungguhnya Islam sangat mengarahkan jalan hidup manusia untuk menuju kesempurnaan akhlak. Bahkan harus diakui bahwa Islam datang sebagai penyempurna agama-agama yang datang terdahulu. Keberhasilan Islam diantaranya disebabkan oleh perhatiannya terhadap penganutnya dalam hal pembenahan akhlak dibanding dengan ajaran agama-agama terdahulu.

Islam mengajarkan pada penganutnya bukan hanya sebatas ilmu dan teori akan tetapi lebih jauh dari itu yaitu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Islam juga sangat menekankan amal baik dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan akhlak akan muncul kasih sayang dan sikap saling menghormati antara satu dengan yang lainnya.

Akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khuluqun* yang berarti tabiat, watak. Tabiat atau watak dilahirkan karena hasil dari perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan. Perkataan akhlak sering disebut kesusilaan, sopan santun dan dalam bahasa Indonesia disebut moral. Sedang tata susila dalam bahasa Inggris dikatakan *ethic*.<sup>2</sup>

## IAIN PALOPO

Pengertian akhlak, baik dari segi bahasa maupun istilah yang berkaitan dengan akhlak berarti berorientasi mencari pengertian bahasa hukum atau bahasa pendidikan.

---

<sup>1</sup> Laura Veccia Vaglieri, *Apologi Islam*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1983 ), h. 43.

<sup>2</sup> Desy Anwar, *Kamus Lengkap 10 Milliard Inggris – Indonesia Indonesia - Inggris*, ( Surabaya: Amalia, 2004 ), h. 129.

Adapun definisi akhlak yang dikemukakan oleh H. Mukhlis dalam bukunya yang berjudul *Aqidah Akhlak* yaitu :Hendaknya jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>3</sup>

Ahmad Amin mengemukakan bahwa “akhlak yang dibiasakan, artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.”<sup>4</sup>

Definisi di atas memberikan suatu gambaran, bahwa tingkah laku merupakan bentuk kepribadian dari seseorang tanpa dibuat-buat tanpa ada dorongan dari luar. Kalau pun adanya dorongan dari luar sehingga seseorang menampilkan pribadinya dengan bentuk tingkah laku yang baik, namun suatu waktu tanpa di pasti akan terlihat tingkah laku yang sebenarnya.

Sifat-sifat yang tertanam pada manusia sejak lahir berupa perbuatan baik disebut akhlak yang mulia atau perbuatan buruk disebut akhlak tercela.

Dari penjelasan di atas, maka akhlak dapat dipahami bahwasannya perbuatan yang merupakan manifestasi akhlak ialah apabila memenuhi dari dua syarat:

1. Perbuatan yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi sesuatu kebiasaan dan terjadi secara alamiah
2. Pebuatan yang dilakukan dengan kesadaran jiwa, bukan dengan paksaan atau kesengajaan.

<sup>3</sup> H. Mukhlis, *Aqidah Akhlak*, ( Bandung: CV. Amico, 1995 ), h. 35.

<sup>4</sup> <http://paudgrobogan.wordpress.com/2010/10/05/pembinaan-akhlak-anak>, diakses tanggal 25 Agustus 2011.

Sementara itu Departemen Agama Republik Indonesia mendefinisikan tentang akhlak, sebagai berikut : Akhlak adalah sikap hati yang mudah mendorong anggota tubuh untuk berbuat sesuatu”.<sup>5</sup>

Pengertian akhlak sebagai mana diterangkan di atas, sudah sesuai dengan firman Allah Swt. dalam surat al-Qalam ( 68 ) : 4



Terjemahnya :

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang baik ( agung ).<sup>6</sup>

Pada ayat di atas, pengertian akhlak mempunyai makna konotasi memuji, sebagai sebuah ukuran perilaku yang patut diperbuat oleh Rasulullah Saw. Demikianlah tinjauan akhlak bila dipandang dari sudut bahasa, dimana pada selanjutnya penulis akan melihat makna akhlak dari sisi istilah sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Imam al-Ghazali, sebagai berikut :

Akhlak adalah keadaan jiwa yang mantap dan bisa melahirkan tindakan dengan mudah, tanpa membutuhkan pemikiran dan perenungan. Jika tingkah laku yang lahir dari keadaan jiwa tersebut adalah baik menurut ukuran akal dan agama, maka keadaan tersebut akhlak yang baik. Bila tingkah laku yang dihasilkan adalah

# IAIN PALOPO

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI., *Pendidikan Agama Islam Buku Modul Pesantren Kilat*, ( Jakarta: Dirjen Bibagais, 1999 ), h. 41.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, ( Edisi Baru, Surabaya : Surya Cipta Aksara, 1989 ), h. 950.

buruk, maka keadaan sumbernya disebut akhlak yang buruk.<sup>7</sup>

Selanjutnya yang menjadi ukuran akhlak adalah *urf* atau *al-qonunul basyary* adalah lemah dan tidak pantas, karena disamping yang baik dan buruk, juga tidak universal, berubah dan bervariasi lantaran perubahan masa dan perbedaan tempat sebagai undang-undang yang diberikan Tuhan berupa wahyu yang diberikan pada Rasuhnya-Nya.

Keterangan di atas menunjukkan bahwa yang menjadi ukuran akhlak adalah al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw. yang telah dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **B. Pentingnya Pembinaan Akhlak Bagi Anak/Santri**

Akhlak adalah suatu daya yang telah bersemi dalam jiwa orang hingga dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa berfikir dan direnungkan lagi. Bila timbul dari padanya itu perbuatan-perbuatan mulia dan baik dalam pandangan akal syara' dinamakan akhlakul mahmudah (baik) terpuji, sebaliknya hal yang timbul itu perbuatan-perbuatan buruk menurut pandangan akal dan syara' maka perbuatan itu dinamakan akhlakul madzmumah (buruk) tercela.

Secara umum bahwa akhlak dapat disamakan dengan budi pekerti, perangai atau kepribadian dari hal tersebut setiap individu berangkat dalam mempertahankan jati diri dari kesewenangan-wenangan individu lainnya, akhlak dapat mencerminkan

---

<sup>7</sup> Hasan Asari, *Nukilan Pemikiran Islam Klasik*, (Yogyakarta : Tiara Wacana Ilmu, 1999), h. 86.

kepribadian sekaligus dapat menggambarkan karakteristik untuk senantiasa dibina demi mempertahankan citra diri dan keluarga serta masyarakat sekitarnya.

Seorang individu mempunyai akhlak, awalnya adalah hasil dari bimbingan orang tuanya dalam lingkungan keluarga, pengaruh yang tidak sengaja akan dapat diperoleh melalui Pengamatan panca indera, yang tidak disadari masuk dalam pribadi anak atau individu. Oleh karena akhlak merupakan sebagian cermin dari tingkah laku individu, maka keberadaan akhlak itu harus tetap dibina dan diarahkan karena akhlak sebagai penuntun kebaikan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Disinilah letak pentingnya pembinaan akhlak terhadap anak, guna mencapai tujuan yang dikehendaki.<sup>8</sup>

Diakui bahwa agama Islam adalah sumber pokok bagi akhlak dan merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan akhlak ini, dalam pembentukannya dan memberinya corak keislaman yang membedakan dari yang lainnya.

Dalam rangka meletakkan dasar-dasar beragama yang benar dan akhlak yang al-karimah, maka hal-hal atau nilai - nilai yang bersifat religius merupakan kebutuhan primer yang harus selalu menyertai pembinaan dan pendidikan anak atau para remaja. Rasulullah menegaskan tanggung jawab orang tua pada pendidikan anak-anaknya dalam haditsnya :

---

<sup>8</sup> <http://paudgrobogan.wordpress.com/2010/10/05/pembinaan-akhlak-anak>, diakses tanggal 25 Agustus 2011

عن ابي هريرة رضى الله عنه قال قال النبي صلى الله عليه وسلم ادبوا اولادكم واحسنوا ادبهم

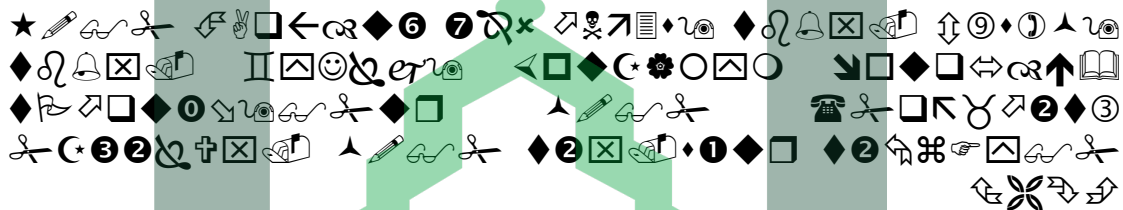
﴿رواه البخارى﴾ ٩

Artinya :

Dari Abi Hurairah radiallahu anhu berkata, berkata Nabi Saw. didiklah anak-anakmu dan perbaguslah adab mereka ( HR. Bukhari ).<sup>9</sup>

Maka dari itu Allah Swt. menjadikan Nabi Muhammad Saw. sebagai contoh suri tauladan bagi umat manusia, sebagai mana dijelaskan oleh Allah Swt dalam QS.

Al-Ahzab (33): 21



Terjemahnya :

Sesungguhnya telah ada pada ( diri ) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu ( yaitu ) bagi orang yang mengharap ( rahmat ) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>10</sup>

Memperhatikan keterangan di atas dan firman Allah Swt. Sangatlah jelas sekali bahwa pembentukan akhlakul karimah pada pribadi muslim sangat penting, karena hanya dengan akhlakul karimah akan tercipta kedamaian dan kenyamanan dalam hidup berkeluarga dan bermasyarakat.

<sup>9</sup> Abi Abdillah Bin Ismail, *Shahih Bukhari*, ( Surabaya: Mahkota, 1990 ), h. 16.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur`an Dan Terjemahnya*, ( Surabaya: Surya Cipta Aksara, 2004 ), h. 670.

Abdullah Nasih Ulwan, menegaskan bahwa :

Pembentukan kepribadian Islam ( akhlak ) tidak akan sempurna dan tidak akan saling menyempurnakan kecuali dengan jalan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan jalan membiasakan diri hidup berkepribadian secara Islami.<sup>11</sup>

Adapun cara mengajarkan akhlak pada anak yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. adalah:

1) Sopan santun pada orang tua

Seorang anak harus senantiasa diberikan pendidikan untuk menghormati kepada kedua orang tua. Ada banyak cara menghormati orang tua, di antaranya adalah bila bicara dengan bahasa dan perkataan halus tidak membentak-bentak, mengikuti nasehat orang tua, membantu orang tua dalam melaksanakan pekerjaan dan lainnya.

2) Sopan santun terhadap ulama

Seorang anak harus selalu di beri pendidikan untuk senantiasa menghormati dan memulyakan ulama ataupun tokoh agama, dengan cara mematuhi fatwanya, rajin bersilaturahmi padanya dan tidak mencaci ataupun memakinya.

3) Etika menghormati orang yang lebih tua

Seorang anak harus senantiasa diberikan pendidikan tentang bagaimana menghormati dan memulyakan orang yang lebih tua, dengan cara berbahasa yang halus, tidak membantah serta mendahulukannya pada hal-hal yang baik ketika berada dalam perjamuan atau pertemuan.

---

<sup>11</sup> Abdullah Naish Ulwan, “Tarbiyah al-Aulad Fil Islam”, diterjemahkan oleh Khalalullah Mahykur Hakim dengan judul, *Pendidikan Sosial Anak*, ( Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992 ). h. 2.



#### 4) Etika bersaudara

Orang tua harus mengajarkan kepada anak-anaknya untuk saling mengetahui tugas masing-masing, yang besar menyayangi yang kecil dan yang kecil menghormati yang besar, karena apabila masing-masing melaksanakan hak dan kewajibannya secara baik maka akan tumbuh harmonis dan damai.

#### 5) Etika bertetangga

Tetangga mempunyai hak-hak dalam syariat Islam. Hal itu tidak lain adalah untuk memperkuat ikatan komunitas masyarakat muslim, orang tua harus mendidik anaknya untuk tidak melakukan perbuatan yang dapat menyakiti tetangga.

#### 7) Etika makan

Imam Al-Ghozali Merangkum etika makan sebagai berikut:

- a. Tidak mengambil makanan dengan tangan kiri dan mengucapkan Basmalah
- b. Memakan makanan yang terdekat, jangan mendahului orang lain makan
- c. Jangan memandangi makanan terus menerus atau melihat orang yang sedang makan
- d. Tidak tergesa - gesa ketika makan, dan tidak berlebihan
- e. Kunyahlah makananmu dengan baik
- f. Tidak boleh terus menerus memasukan makanan ke dalam mulut tanpa henti
- g. Tidak mengotori pakaian atau kedua tangan dan tidak tergiur oleh makanan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> <http://paudgrobogan.wordpress.com/2010/10/05/pembinaan-akhlak-anak>, diakses tanggal 25 Agustus 2011.

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Akhlak adalah perangai atau sikap yang dapat dibina dan diciptakan dalam diri masing-masing pribadi. Dengan demikian, yang dibutuhkan oleh anak adalah pembinaan akhlak. Dan untuk mewujudkannya tidaklah mudah karena membutuhkan kerja keras serta kesabaran orang tua selaku pendidik. Dan arti sebuah pembinaan akhlak adalah usaha untuk menjadikan perangai dan sikap yang baik sebagai watak seorang anak.

Jika anak-anak, generasi muda, dan khususnya santri TPA al-Falakhiah bisa menerapkan seperti apa yang dijelaskan di atas niscaya santri/anak-anak nantinya akan menjalani hidup dalam damai dan bahagia lahir batin bahkan akan mendapat pula keselamatan di akhirat.

### ***C. Tujuan Pembinaan/Pendidikan Akhlak***

Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat menentukan perkembangan anak di masa yang akan datang. Di masa ini menjadi penentu sikap dan karakter anak terbentuk. Jika dibiarkan maka jiwa anak akan menjadi liar dan susah terkontrol, akan tetapi jika pada masa ini diisi dengan berbagai macam nilai-nilai luhur dan baik maka pada masa dewasa sangat besar kemungkinan menjadi baik.

Pendidikan akhlak dan mental sejak masa kanak-kanak harus dilakukan oleh keluarga muslim, karena jika tidak anak akan menanggung kerugian lahir batin demikian pula keluarga dan masyarakat.

Setiap kegiatan yang dilakukan seseorang ataupun sekelompok orang sudah barang tentu mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai, termasuk juga dalam

kegiatan pendidikan, yaitu pendidikan akhlak. Tujuan merupakan landasan berpijak, sebagai sumber arah suatu kegiatan, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Akhlak manusia yang ideal dan mungkin dapat dicapai dengan usaha pendidikan dan pembinaan yang sungguh-sungguh, tidak ada manusia yang mencapai keseimbangan yang sempurna kecuali apabila ia mendapatkan pendidikan dan pembinaan akhlaknya secara baik.

Menurut M.Ali Hasan yang dikutip oleh Akmal Hawi, tujuan pokok akhlak ialah "agar setiap manusia berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam". Masih mengenai tujuan akhlak menurut Akmal Hawi ialah "agar setiap manusia dapat bertingkah laku dan bersifat baik serta terpuji. Akhlak yang mulia terlihat dari penampilan sikap pengabdianya kepada Allah Swt., dan kepada lingkungannya baik kepada sesama manusia maupun terhadap alam sekitarnya. Dengan akhlak yang mulia manusia akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat."<sup>13</sup>

Islam adalah agama yang bersifat universal, dimana inti ajarannya merupakan bentuk bimbingan bagi kehidupan mental dan jiwa manusia, sebab dalam bidang inilah terletak hakikat manusia.<sup>14</sup> Bimbingan Islam ini bertujuan untuk mengolahkan ketinggian martabat manusia dalam rangka memenuhi fungsinya sebagai khalifah

---

<sup>13</sup> <http://id.shvoong.com/books/guidance-self-improvement/1972047-tujuan-pendidikan-akhlak/#ixzz1WFMOj5MD>, diakses tanggal 25 Agustus 2001.

<sup>14</sup> Lihat Nasruddin Razak, *Dinul Islam Penafsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Akidah Dan Way Of Life*, ( Bandung: al-Ma'arif, 1980 ), h. 35.

Allah di muka bumi.<sup>15</sup>

Sedang menurut Farid Ma`ruf Noor adalah :

Akhlak atau budi pekerti perlu dibina sejak dini karena ia bertujuan sebagai tali pengikat silaturahmi, persatuan, kesatuan, dan persaudaraan yang kuku kuat bagi kehidupan umat manusia, yang dapat melahirkan *sense of belonging together* (perasaan senasib sepenanggungan) dalam masyarakat guna mewujudkan kepentingan dan di dalam memelihara ketentraman hidup bersama.<sup>16</sup>

Selanjutnya bisa diambil kesimpulan bahwa, pembinaan/pendidikan akhlak bertujuan :

1. Menumbuhkembangkan dorongan nurani seseorang dari dalam, yang bersumber pada iman dan takwa. Untuk itu perlu diadakan pembinaan akhlak.
2. Meningkatkan tentang pengetahuan akhlak al-Qur`an lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat.
3. Meningkatkan pembinaan kemauan, yang menumbuhkan manusia pada kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya yang kemudian selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.
4. Membina dan melatih melakukan yang baik serta mengajak pada orang lain untuk melakukan perbuatan baik tanpa ada paksaan serta pembiasaan bergaul dengan baik, sehingga perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji, kebiasaan yang mendalam, tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri setiap manusia.<sup>17</sup>

Memahami keterangan di atas, dapat diambil pengertian secara sederhana

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> Farid Ma`ruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, ( Surabaya: Bina Ilmu, 1981 ), h. 54.

<sup>17</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, ( Jakarta: Ruhama, 1984), h. 12.

bahwa tujuan pembinaan akhlak adalah untuk menjadikan manusia yang mulia berbudi luhur dan terhormat. Dan tentunya yang paling pokok adalah melaksanakan perintah Allah secara baik sehingga akan mendapatkan kebahagiaan dunia lahir batin dan di akherat masuk dalam surga Allah Swt.

Membahas tentang tujuan pembinaan akhlak sesungguhnya senada dengan tujuan Pendidikan Islam. Tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya kepribadian yang utama berdasarkan nilai-nilai dan ukuran Islam. Tetapi seperti tujuan umum lainnya, tentunya pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan-tujuan yang lebih bersifat operasional sehingga dapat dirumuskan tahap-tahap pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang lebih jauh. Dengan demikian ada dua ranah yang menjadi sasaran pendidikan Islam yaitu ranah duniawi dan ranah ukhrawi.

Secara praktis, Muhammad Athiya al-Abbrasyi, menyimpulkan bahwa tujuan-tujuan pendidikan Islam sebagai berikut :

- a. Membentuk akhlak mulia.
- b. Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Persiapan untuk mencari rizqi dan memelihara segi kemanfaatannya.
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik dan mempersiapkan tenaga profesional yang terampil.<sup>18</sup>

Tujuan pendidikan Islam itu sendiri dimaksudkan untuk tujuan pertama-tama yang hendak dicapai dalam proses pendidikan itu. Tujuan itu merupakan

---

<sup>18</sup> Moh. Athiya al-Abrasyi, “*Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*”, Terjemahan Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1984), h. 1-4.

tujuan “antara” dalam mencapai tujuan “akhir” yang lebih jauh. Tujuan antara menyangkut perubahan yang diinginkan dalam proses pendidikan Islam baik yang berkenaan dengan pribadi anak didik, masyarakat maupun lingkungan hidupnya. Tujuan itu perlu diperjelas, sehingga pendidikan Islam dapat diukur tahap demi tahap.

Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany menjelaskan tujuan “antara” dalam pendidikan Islam sebagai berikut :

1. Tujuan individual.

Tujuan individual yang berkaitan dengan individu - individu, pelajaran dan dengan pribadi-pribadi mereka, apa yang berkaitan dengan individu- individu tersebut pada perubahan yang diinginkan pada tingkah laku, aktifitas dan pencapaiannya, pada pertumbuhan yang diinginkan terhadap pribadi mereka, serta pada persiapan yang sudah dipastikan kepada mereka bagi kehidupan dunia dan akhirat.

2. Tujuan sosial.

Tujuan-tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat secara keseluruhan, dengan tingkah laku masyarakat umumnya, dengan apa yang berkaitan dengan kehidupan ini, baik tentang perubahan yang diinginkan serta pertumbuhan, memperkaya pengalaman dan kemajuan yang diinginkan.

3. Tujuan profesional.

Tujuan profesional, berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai suatu aktivitas-aktivitas

masyarakat.<sup>19</sup>

Proses pendidikan Islam berusaha mencapai ketiga tujuan itu, yakni tujuan individual, tujuan sosial, dan tujuan profesional. Ketiga tujuan itu secara terarah dan terpadu serta diusahakan agar dapat tercapai dalam pendidikan Islam.

Meskipun demikian, tujuan akhir dari pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan akhir hidup orang muslim. Tujuan hidup orang muslim adalah sebagai mana firman Allah swt. dalam QS. al-Dzariat ( 51 ) : 56.

“...إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ الْوَحْيَ وَأَنَا نَذِيرٌ”

Terjemahnya :

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku.<sup>20</sup>

Dari uraian tujuan pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan yang luas dan dalam, yaitu tujuan yang merealisasikan idealitas Islam. Idealitas Islam hakekatnya mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah Swt. sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.

Bila manusia telah bersikap menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah (khaliknya). Berarti telah berada di dalam dimensi kehidupan yang mensejahterakan di dunia dan membahagiakan di akhirat. Inilah tujuan pendidikan yang optimal yang

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 49.

<sup>20</sup> Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 862.

harus terefleksi sepanjang kehidupan manusia, karena dalam konsep Islam pendidikan berlangsung sepanjang kehidupan manusia.

#### **D. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur`an**

Pengertian *Taman Pendidikan al-Qur`an* adalah lembaga pendidikan luar sekolah (non formal) jenis keagamaan di mana muatan pelajarannya lebih menekankan pada aspek keagamaan ( Islam ) dengan mengacu pada sumber utamanya, yaitu al-Qur`an dan as-Sunnah ( Sunnah Rasul ). Hal itupun dibatasi dan disesuaikan dengan taraf perkembangan anak, yaitu kelompok usia 4-12 tahun ( usia TK-SD/MI ). Dan porsi pengajarannya terbatas pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan ketrampilan keagamaan. Terutama untuk pengajaran tertentu yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan sekolah mereka ( pendidikan formal ). Sedang materi di dalamnya adalah pengajaran baca tulis al-Qur`an, pengajaran shalat, hafalan surat - surat pendek, hafalan do`a kegiatan keseharian, cerita para Nabi atau Rasul Allah serta cerita para wali-wali Allah dan juga penanaman aqidah dan akhlak dan sejenisnya.<sup>21</sup>

Taman Kanak-Kanak atau Taman Pendidikan al-Qur`an sebagai lembaga pendidikan juga membawa misi dwi tunggal yaitu, misi pendidikan dan misi da`wah islamiyah. Selaku pembawa misi Taman Kanak – Kanak atau Taman Pendidikan al-Qur`an tampil berdampingan dengan pendidikan formal, yaitu pendidikan

---

<sup>21</sup> Tasrifin Karim, *Panduan Kurikulum Dan Pengajaran TPA*, ( Jakarta : LPTKA BKRMIPusat, 2006), h.25.



Taman Kanak-kanak / Sekolah Dasar / Madrasah Ibtida'iyah yang segala sesuatunya diatur berdasarkan kebijakan pemerintah. Bahkan masalah Taman Pendidikan Al-Qur'an yang saat ini tersebar hampir diseluruh pelosok tanah air Indonesia mempunyai maksud dan tujuan sebagai upaya membangun dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan juga mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan isi kandungan al-Qur'an.

Selanjutnya Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan non formal ( luar sekolah ), yakni sebagai pemantap misi pendidikan keagamaan ( Islam ) di sekolah Taman Kanak-kanak / Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah yang posisinya pemberian ilmu agama pada murid masih dipandang kurang. Sekaligus pula sebagai upaya membantu peran orang tua dalam pendidikan keagamaan di rumah. Sebab pada umumnya kondisi orang tua yang kurang siap, oleh karena faktor kesibukan, kelalaian dan atau karena faktor keawaman mereka sendiri.<sup>22</sup> Harus dipahami bahwa, sesungguhnya pendidikan anak itu ada pada kedua orang tua, dan pendidikan yang diberikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an itu sebenarnya hanya sebagai wakil dari pihak orang tua. Karena sesungguhnya orang tuanyalah yang harus memberikan pendidikan sejak dini pada seorang anaknya.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 10.

Orang tua hendaknya mengarahkan anak kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) yang telah dibawa sejak lahir. Sebagaimana firman Allah dalam QS. ar-Ruum (30) : 30



Terjemahnya :

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>23</sup>

Dengan demikian jelas bahwa tugas pendidikan pada seorang anak terletak pada kedua orang tua.

Selaku pembawa misi da'wah Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah merupakan bagian dari gerakan da'wah islamiyah. Dalam kaitan ini, Taman Pendidikan Al-Qur'an erat hubungannya dengan lembaga kemasjidan dan lembaga-lembaga da'wah pada umumnya. Taman Pendidikan Al-Qur'an pada umumnya dikelola oleh swasta murni sebagaimana Taman Pendidikan Al-Qur'an al-Falakhiah yang merupakan hasil dari swadaya keluarga dan masyarakat dimaksudkan agar Taman Pendidikan Al-Qur'an tetap menjadi gerakan masyarakat dengan segala kreatifitasnya yang dinamis.

<sup>23</sup> Departemen Agama RI., *loc. cit.*, h. 645.

Dengan visi dan misi Taman Pendidikan Al-Qur'an seperti di atas maka Taman Pendidikan Al-Qur'an al-Falakhiah bisa menopang pembangunan bangsa dan minimal bisa menghadirkan jiwa dan sikap akhlakul karimah pada santrinya.

Sedang proses kegiatan belajar dan mengajar yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an al-Falakhiah pada umumnya menerapkan seni BBM ( Bermain, Bercerita, Menyanyi atau Musik ). BBM ini merupakan “Bahan Bakar Minat Anak” agar mereka belajar dengan penuh gairah, rasa senang dan menyenangkan. Hal itu sejalan dengan prinsip “ belajar sambil bermain ” yang oleh para pakar pendidikan modern dikembangkan dengan teori : *Funny Learning, Quantum Learning dan Quantum Teaching*. Kita melihat bahwa pendekatan seni Bermain, Bercerita, menyanyi atau musik pada dasarnya sinkron dengan sistem yang disebut dengan P A K E M. ( Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan ).<sup>24</sup>

Dengan model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan inilah maka akan muncul gairah dan tumbuh rasa semangat serta rasa senang belajar sehingga karakter anak atau santri terbentuk.

Untuk mencapai tujuan, sebagaimana tujuan dilaksanakannya pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an dan juga untuk memenuhi harapan bersama dari hasil pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an, maka dibutuhkan beberapa instrumen untuk menunjang keberhasilannya di antaranya :

---

<sup>24</sup> U. Syamsuddin MZ., *op. cit.*, h. xiii

## 1. Pengelolaan menejemen Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Menejemen yang dimaksud disini adalah mengurus yaitu: mengatur, memelihara, merawat, menumbuhkan dan mengembangkan serta membimbing dan memimpin, agar tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud serta berdaya berhasil guna. Sedang ditinjau dari ketatalaksanaan, yaitu bagaimana cara mengatur, membimbing dan memimpin semua orang yang menjadi patner beramal ( *ustadz / ustazah* ), agar usaha yang sedang digarap dapat mencapai tujuan sebagaimana telah ditetapkan sebelumnya.

## 2. Tenaga kependidikan atau guru.

*Tenaga kependidikan* adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.<sup>25</sup>

*Guru* dalam perspektif Islam adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi psikomotorik, kognitif ataupun potensi afektif. Sehingga guru menempati peranan yang suci dalam mengelola kegiatan pembelajaran.<sup>26</sup>

Sedang *Guru* dalam menurut ulama terdahulu dikatakan bahwa :

الأستاذ هو من مرب الروح والروح جواهر وهذا من مرب الجسم والجسم كالصادف

Artinya :

---

<sup>25</sup> Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang - Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, ( Jakarta : Karya Utama, 2006 ), h. 05.

<sup>26</sup> Departemen Agama RI., *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: Dirjen Kel. Agais 2003 ), h. 23.

Guru adalah seorang yang merawat ruh ( ruhani ) dan ruh itu bagaikan intan Permata, dan yang merawat jasad diserupakan ruas pohon bambu.<sup>27</sup>

Sedangkan yang dimaksud *guru* adalah, pengelola pembelajaran atau disebut pembelajar.<sup>28</sup> Guru dalam interaksi belajar mengajar mempunyai peran yang sangat penting dan memegang kendali utama untuk keberhasilan dalam mencapai tujuan. Oleh sebab itu guru harus memiliki ketrampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, menggunakan media dan mengalokasikan waktu. Idealnya seorang guru ( ustadz ) Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- a. Berjiwa Robbani ( pendidik )
- b. Niat yang tulus iklas.
- c. Tawadlu ( rendah hati ), tidak sombong baik kepada sesama manusia apalagi kepada Allah Swt.
- d. Zuhud ( tidak matrialistis ), tidak selalu mengharap upah ataupun honor.
- e. Sabar dan tabah hati.
- f. Menguasai bidang studinya.
- g. Tetap harus belajar, untuk menambah ilmu dan wawsannya.
- h. Segera kembali pada kebenaran jika melakukan kesalahan.
- i. Gemar atau rajin bermusyawarah.
- j. Mengedepankan kejujuran dan bersikap adil.

---

<sup>27</sup> Muhammad Bin Ahmad Nabahan, *Ala La Tanahul Ilmi*, ( Surabaya : Al-Mahfudz, 1985 ), h. 5.

<sup>28</sup> Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, ( Makassar: LPMP Sulsel, 2004 ), h. 7.

k. Bisa diteladani, penyantun dan juga pemaaf.

1. Memahami / mengetahui tabiat para santrinya.<sup>29</sup>

Sedangkan guru yang baik menurut Syaikh Hasyim asy-Ari al-Jambani ada beberapa sifat yang harus dimiliki, diantaranya :

1. Kontinyu dalam mengharap kepada Allah Swt. baik dikala sepi ataupun ramai.
2. Menetapi ketenangan dan wira`i serta merendah hati.
3. Menetapi khusuk kepada Allah Swt. dan selalu pasrah kepada Allah.
4. Tidak menukar ilmunya dengan perkara dunia dan tidak mengagungkan ahli dunia.
5. Bersikap zuhud dan mengambil keperluan dunia sebatas kebutuhan.<sup>30</sup>

Untuk menunjang keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi pada murid-murid, seorang guru diupayakan memiliki kemampuan akademik.

Yang dimaksud kemampuan akademik disini adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru harus mendalam terutama meliputi hal-hal berikut :

- a. Memahami dengan baik tujuan agama Islam (*maqhashid al-syari`ah*).
- b. Memahami dengan baik dasar-dasar sosiologi dan psikologi pendidikan Islam dan umum.
- c. Memahami karakter dan perkembangan psikologis, sosiologis dan akademik setiap pelajar.
- d. Memahami cara mengembangkan kecerdasan intelektual dan emosional-sepiritual anak didik.

---

<sup>29</sup> Tasyrifin Karim, *Sukses Menjadi Seorang Guru*, ( Jakarta: Pustaka Alivia, 2004 ), h. 14.

<sup>30</sup> Muhammad Hisyam Hadziq, *Adabul Alim Wal Muta`alim*, ( Jombang: al-Ma`had, 1999 ), h. 57.

- e. Memahami kurikulum secara utuh, terutama yang menyangkut pelajaran pendidikan agama Islam.
- f. Memahami relevansi doktrin-doktrin keislaman dengan bidang studi umum, atau sebaliknya.
- g. Memahami metode pembelajaran yang paling tepat dan mutakhir.
- h. Memahami perencanaan, proses dan evaluasi belajar yang tepat.
- i. Memahami cara memanfaatkan jam belajar yang terbatas, memilih bahan ajar yang dibutuhkan.
- j. Memahami cara penggunaan alat bantu teknologi.
- k. Memahami tujuan pendidikan dan pengajaran serta memahami tujuan khusus pendidikan agama pada sekolah umum.<sup>31</sup>

Dan selanjutnya seorang guru juga harus menjaga beberapa etika yang diantaranya sebagaimana diterangkan dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta`alim*, yang berbunyi :

في اداب العالم مع تلامذاته الأول ان يقصد بتعلمهم وتهذيبهم وجه الله تعالى ونشر العلم ودوام ظهور الحق والثاني ان يحب لطالبه ما يجب لنفسه كما ورد في الحديث ويكره له ما يكره لنفسه والثالث ان يحرص على تعلمه وتفهمه ببذله جهده

Artinya :

## IAIN PALOPO

Pada adab seorang pengajar terhadap muridnya hendaklah bertujuan, pertama mengajar ilmu dan mendidik karena Allah Ta`ala dan menebarkan ilmu dan terus menerus menampakkan yang benar, dan yang kedua mencintai muridnya sebagaimana mencintai dirinya sendiri sebagai mana keterangan dalam hadits menjauhkan perkara yang di benci sebagai mana yang di benci dirinya dan

<sup>31</sup> Departemen Agama RI., *op cit.*, h. 13.

yang ketiga rela mengajar dan memberikan pemahaman dengan segala kesungguhannya.<sup>32</sup>

Jika tenaga kependidikannya sudah ideal dan telah memenuhi standar guru yang baik, maka tentulah akan menghasilkan santri-santri yang sangat baik sesuai seperti yang diharapkan oleh semua pihak.

### 3. Ketersediaan kurikulum.

Kurikulum merupakan faktor sangat penting dalam proses pendidikan. Karena kurikulum adalah *circle of instruction*, dimana di dalam kurikulum itu tergambar secara jelas dan terencana bagaimana dan apa saja yang harus terjadi dalam proses belajar mengajar. Menurut M. Arifin, kurikulum adalah segala mata pelajaran yang dipelajari dan juga semua pengalaman yang harus diperoleh serta semua kegiatan yang dilakukan oleh anak didik. Dengan demikian kurikulum harus didesain berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan manusia dan isinya terdiri dari pengalaman yang sudah teruji kebenarannya-pengalaman edukatif, eksperimental, dan adanya rencana dan susunan yang teratur.<sup>33</sup>

Kurikulum (*curriculum*) adalah, kata benda yang berasal dari kata *curricule* ( bahasa latin ), artinya ( arti asal ) “jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari” (Oemar Hamalik-1995 ). kata kerjanya ialah *currere* ( latin ) = *courier* (Prancis). Pengertian tersebut semula hanya terbatas pada dunia olah raga, lalu beralih ke dunia pendidikan yaitu dengan pengertian sebagai berikut :

---

<sup>32</sup> Muhammad Hisyam Hadziq, *op. cit.*, h. 80.

<sup>33</sup> Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 16.



Dalam pengertian modern, kurikulum diartikan sebagai “program pendidikan” yaitu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu ( Hendyat Soetopo dan Westy Soemanto, Oemar Malik ). Sedang pengertian kurikulum dalam arti GBPP Taman Kanak-kanak / Taman Pendidikan Al-Qur`an adalah terdiri dari: Komponen tujuan, bahan pengajaran, program pengajaran, ( alokasi waktu ) metode, sarana dan sumber komponen evaluasi, ditambah dengan panduan oprasional lainnya.<sup>34</sup> Akan tetapi TPA al-Falahiyah belum menerapkan secara penuh seperti yang terutulis pada skripsi ini dan model kurikulumnya bersifat campuran, hal itu dikarenakan kondisi yang belum memungkinkan untuk menerapkan yang sebenarnya.

#### 4. Adanya sarana dan prasarana.

Fasilitas kegiatan yang memadai, sehingga akan tercipta ketenangan, kenyamanan dan perasaan senang dalam proses belajar mengajar dan tentunya akan mudah membantu tercapainya tujuan pendidikan Islam. Fasilitas-fasilitas itu diantaranya adalah ruang belajar, ruang praktek, perpustakaan, dan ruang bermain atau tempat istirahat yang nyaman.

Landasan Taman Pendidikan Al-Qur`an diantaranya adalah, terdiri dari :

#### a. Landasan ideal :

##### 1) Al-Qur`an.

*Al-Qur`an* adalah kalamullah yang diwahyukan / diturunkan kepada Nabi

---

<sup>34</sup> U. Syamsuddin MZ, *op. cit.*, h. 13.

Muhammad Saw. sebagai petunjuk bagi seluruh manusia menuju kearah yang lebih baik, sebagai mana keterangan berikut :

القرآن هو الكلام المنزل على محمد صلى الله عليه وسلم للإعجاز بسورة منه  
 ﴿وزاد منه بعض المتأخرين في الحد متعابدا بتلاوته﴾

Artinya :

Al-Qur`an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk mengalahkan musuh hanya dengan satu surat darinya ( dan sebagian ulama muta`akhirin menambahkan bahwa akan menjadi ibadah bagi yang membacanya ).<sup>35</sup>

Al-Qur`an adalah kitab suci yang di dalamnya tidak ada keraguan sama sekali dan menjadi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada Allah Swt. Al-Qur`an menduduki tempat yang paling tinggi didalam pengambilan sumber-sumber pendidikan Islam bahkan, sumber-sumber lainnya. Segala kegiatan dan proses pendidikan Islam haruslah senantiasa berorientasi pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai al-Qur`an. Hal ini jelas di sampaikan oleh Allah Swt. dalam QS. at-Taubah ( 5 ): 122.



<sup>35</sup> Syekh Jalaluddin Abdurrahman, *Ilmu Tafsir*, ( Libanon: el-Fikr, 1986 ), h. 2.

Terjemahnya :

Tidak sepatutnya bagi orang-orang mu`min itu pergi semuanya ( kemedan Perang ), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka untuk

Memperdalam pengetahuan dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka kembali kepadanya, supaya mereka itu menjaga dirinya.<sup>36</sup>

## 2) Sunnah Nabi ( al-Hadits ).

*Sunnah Nabi* ( al-Hadits ) adalah : segala apa yang dinukil dari Nabi Muhammad Saw. baik berupa perkataan, perbuatan, maupun berupa taqirir, pengajaran sifat, dan kelakuan perjalanan hidup Nabi Muhammad Saw. adalah merupakan sumber hukum Islam yang ke dua.<sup>37</sup>

### b. Landasan operasinal :

#### 1) Undang-Undang sistem pendidikan nasional.

2) Surat Keputusan Bersama 2 Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama nomor 128 / 44A tahun 1982. Sesuai dengan SKB 2 Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 128 tahun 1982 / 44A tahun 1982 tentang usaha peningkatan baca tulis huruf al-Qur`an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur`an dalam kehidupan sehari-hari, maka landasan pendidikan ta`limul Qur`an TPA adalah program yang memberikan pengalaman belajar kepada santri menuju suatu keahlian akademis dalam bidang ilmu pengetahuan,

---

<sup>36</sup> Departemen Agama RI., *op cit.*, h. 302.

<sup>37</sup> Majalah Mihrab, *Menyiapkan Generasi Berpendidikan Islam*, ( Jakarta: CV Kawula Muda, 2005 ), h. 48.

penghayatan dan pengamalan al-Qur`anul karim dalam kehidupan sehari-hari.<sup>38</sup>

Jika pelaksanaan pendidikan lembaga TPA sebagaimana keterangan di atas, maka besar harapan anak-anak/santrinya akan memiliki pribadi yang berakhlakul karimah sesuai dengan harapan orang tua dan tujuan didirikannya Taman Pendidikan Al-Qur`an.



**IAIN PALOPO**

---

<sup>38</sup> Tasyrifin Karim, *op. cit.*, h. 2.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini berjudul “ *Kemampuan Guru Menanamkan Sikap Akhlakul Karimah Pada Santri Melalui Lembaga TPA Al-Falahiyah Banyu Urip Kecamatan Bone-Bone Kab. Luwu Utara*” merupakan jenis penelitian kualitatif diskriptif.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Pada penelitian penentuan populasi merupakan unsur yang sangat penting, guna menyesuaikan data dengan hipotesa yang telah diajukan. Pada dasarnya populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti, yaitu individu yang akan menjadi sumber pengambilan sampel, tentunya yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu yang berhubungan atau ada kaitannya dengan masalah yang akan dikaji.

Populasi penelitian pada hakekatnya adalah keseluruhan dari subjek yang akan diteliti, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mardalis bahwa: populasi adalah, semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut S. Margono populasi adalah seluruh data yang menjadi objek penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang di tentukan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1983 ), h. 53.

<sup>2</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2003 ), h. 118.

Berdasarkan keterangan di atas maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri Lembaga TPA al-Falahiyah Banyu Urip Kecamatan Bone-Bone Kab. Luwu Utara yang terdaftar pada tahun ajaran 2010/2011, mulai tingkat Taman Kanak-Kanak al-Qur'an sampai kelas al-Qur'an sebanyak 104 siswa/santri.<sup>3</sup>

## 2. Sampel.

Penentuan sampel adalah suatu hal yang sangat diperlukan dalam penelitian mengingat sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sasaran penelitian untuk mendapatkan data, yang dalam hal ini adalah sebagian dari Lembaga TPA al-Falahiyah Banyu Urip Kecamatan Bone-Bone Kab. Luwu Utara yang terdaftar pada tahun ajaran 2010/2011, mulai Taman Kanak-kanak al-Qur'an sampai kelas al-Qur'an sebanyak 104 siswa/santri.

Dalam penelitian ini, penulis hanya mengambil sampel dari populasi yaitu sekitar 31 orang santri, hal ini dikarenakan oleh keterbatasan waktu, dana dan tenaga.

Adapun pengambilan sampel digunakan teknik teknik acak sehingga setiap individu berpotensi untuk menjadi anggota sampel penelitian.

### ***C. Instrumen dan Teknik Pengolahan Data***

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian. Instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Hal ini dilakukan dengan mengambil sampel kemampuan guru TPA al-Falahiyah terhadap

---

<sup>3</sup> Abd. Syakur, Pendiri TPA al-Falahiyah, (*Wawancara*), Di kediamannya, Banyu Urip, tanggal 15 Oktober 2011.

pembinaan akhlakul karimah di TPA al-Falahiyah Banu Urip Kec. Bone-Bone.

Sebelum penulis menjelaskan mengenai instrumen penelitian dalam studi ini, maka terlebih dahulu akan dijelaskan metode-metode penelitian atau dalam pengumpulan data yaitu :

1. *Library research* ( penelitian kepastakaan ): dengan cara baca - baca buku literatur yang ada hubungannya terhadap masalah yang dibahas dengan menggunakan kutipan langsung atau tidak langsung.

2. *Field research* ( penelitian lapangan ),yaitu: metode pengumpulan data dan informasi yang dilaksanakan langsung di lapangan dengan cara mengunjungi obyek-obyek yang dibutuhkan dan berkaitan dengan penelitian.

Adapun instrumen yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi yaitu: metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dari fenomena-fenomena yang ada. Dalam hal ini penulis melihat langsung di lapangan ( TPA al-Falahiyah Banyu Urip Kecamatan Bone-Bone Kab. Luwu Utara yang terdaftar pada tahun ajaran 2010/2011 ), untuk mengamati masalah yang berhubungan dengan pokok persoalan.

2. Interview yaitu: mengadakan wawancara dengan sebagian dari santri TPA al-Falahiyah Banyu Urip Kecamatan Bone-Bone Kab. Luwu Utara yang terdaftar pada tahun ajaran 2010/2011.

3. Angket yaitu : penulis memberikan lembar pertanyaan yang jawabannya diisi sendiri dan pertanyaan dengan pilihan jawaban yang tersedia, untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang dibutuhkan.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul kemudian diolah dengan secara kualitatif dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan, maka dalam pengolahan data penulis menggunakan metode :

1. Analisis diskriptif yaitu : pemaparan secara jelas.
2. Induktif yaitu : metode yang bertitik tolak dari uraian yang bersifat khusus atau fakta-fakta kongrit kemudian fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>4</sup>
3. Deduktif yaitu cara yang digunakan membahas masalah, bertitik tolak dari uraian yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang yang bersifat khusus.
4. Komparatif yaitu : dengan mengadakan perbandingan antara dua pendapat yang berbeda dalam satu masalah kemudian ditarik kesimpulan.



**IAIN PALOPO**

---

<sup>4</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I* ( Yogyakarta: Andi Ofset, 1994 ), h. 42.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Desy. *Kamus Lengkap 10 Miliard Inggris- Indonesia Indonesia Inggris*. Surabaya : Amalia, 2004.
- Dahlan, Abdul Agid. *Ensiklopedi Islam*. Cet. III; Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Darajat, Zakiyah. *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*. Cet. III; Jakarta : Bulan Bintang, 2000.
- , *Pendidikaan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama, 1984.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an Dan Terjemahnya*. Edisi Baru, Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1989.
- , *Pendidikan Agama Islam Buku Modul Pesantren Kilat*, Jakarta : Dirjen Binbagais, 1999.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research. Jilid I*; Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Jahja, Yudrik. *Wawasan Kependidikan*. Edisi ke-2, Dirjen Dikdasmen, 2004.
- Karim, Tasrifin. *Panduan Kurikulum Dan Pengajaran TPA*. Jakarta: LPTKA BKRMI Pusat, 2006.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1983.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Mukhlis. *Aqidah Akhlak*. Bandung: CV. Amico, 1995.
- Noor, Farid Ma`ruf. *Dinamika dan Akhlak Dakwah*. Surabaya: Bina Ilmu, 1981.
- Razak, Nasruddin. *Dinul Islam Penafsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Akidah Dan Way Of Life*. Bandung: al-Ma`arif, 1980.
- Sayuti, Mahmud. dan Mustafa, Zulhas`Ari. *Serial Khutbah Jum`at Pilihan*. BKRMI. Sulawesi Selatan: 2006.

## KOMPOSISI BAB

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Pengertian Judul dan Ruang Lingkup Pembahasan
- D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

- A. Pengertian Akhlakul Karimah
- B. Pentingnya Pendidikan Akhlak Bagi Anak/Santri
- C. Tujuan Pembinaan/Pendidikan Akhlak
- D. Kemampuan Guru Mengembangkan Sikap
- D. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis Penelitian
- B. Populasi dan Sampel
- B. Metode Penelitian
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Pengolahan Data / Analisis Data

## **DAFTAR PUSTAKA IAIN PALOPO**



**IAIN PALOPO**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### ***A. Sekilas Tentang Desa Banyu Urip dan TPA Al-Falahiyah***

##### **1. Sekilas tentang Desa Banyu Urip**

Desa Banyu Urip merupakan lokasi transmigrasi di bawah wilayah pembinaan Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Daerah Tingkat II Luwu. Selanjutnya unit Desa transmigrasi Banyu Urip dibina oleh proyek pembinaan dan pengembangan Desa transmigrasi (P.3 Daerah tertinggal) sejak bulan September 1973 s/d 1980, dan pada bulan Pebruari 1982 unit Desa transmigrasi Banyu Urip bersama unit Desa transmigrasi lainnya di wilayah Kec. Bone-Bone Kabupaten Daerah Tingkat II Luwu diserahkan kepada Pemerintah Daerah Tingkat II Luwu untuk selajutnya dibina menjadi Desa-desa di bawah naungan dan pembinaan Pemerintah Daerah Tingkat II Luwu. Sejak itu, Ex unit Desa transmigrasi Banyu Urip menjadi Dusun-dusun dan Desa, maka berdirilah Desa Banyu Urip.

Dilihat dari letak geografis, maka Desa Banyu Urip letaknya sekitar 4 km. dari ibu kota Kecamatan Bone-Bone dan dari pusat pemerintahan Luwu Utara ( Masamba ) sekitar 36 km. dengan ketinggian dari permukaan air laut 6 meter.

Desa Banyu Urip merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah hukum pemerintahan Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara dengan luas wilayah kira-kira 490 Ha.

Ditinjau dari topografisnya Kecamatan Bone-Bone terdiri dari tiga dimensi masing-masing yaitu : Daratan, pegunungan dan perairan.

Sedangkan letak Desa Banyu Urip berbatasan dengan beberapa Desa di sekitarnya, yaitu:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Lemah Abang
2. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sidobinangun
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pongkok
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sidomukti<sup>1</sup>

Sebagai wilayah yang penduduknya berasal dari pendatang transmigran, maka mengalami pasang surut penduduknya. Hal itu dikarenakan warga masyarakatnya dihadapkan pada keadaan ekonomi yang tidak stabil, karena sebagian kecil dari warganya pergi ke tempat lain untuk memperbaiki ekonominya ( pindah ke tempat lainnya ). Tapi pada akhirnya di sekitar tahun 1985 penduduk Desa Banyu Urip sudah mulai stabil karena hasil dari usahanya sudah mulai bisa diharapkan.

1. Jumlah penduduk.

**Tabel 1. 1**

Jumlah penduduk Desa Banyu Urip tahun 2011

No	KK	Laki-laki	perempuan	Jiwa	Keterangan
	907	1. 718	1. 928	3. 646	

Sumber Data: Kantor Desa Banyu Urip, tanggal 29 Agustus 2011.

---

<sup>1</sup> Abd. Syakur, Mantan Imam Desa Banyu Urip, periode 2002-2008, ( *Wawancara* ), di Kantor Desa Banyu Urip, Tanggal 24 Juni 2011.

## 2. Kondisi sosial dan budaya.

**Tabel 1. 2**  
Keadaan agama Desa Banyu Urip tahun 2011

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	1. 701	1. 902	3. 603
2	Kristen	12	19	31
3	Hindu	3	4	7
4	Budha	2	3	5

Sumber Data: Kantor Desa Banyu Urip, tanggal 29 Agustus 2011.

## b. Jumlah tempat ibadah

**Tabel 1. 3**  
Keadaan jumlah tempat ibadah Desa Banyu Urip tahun 2011

No	N a m a	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	2 buah	
2	Mushala	4 buah	
3	Gereja	1 buah	
4	Pura	1 buah	

Sumber Data: Kantor Desa Banyu Urip, tanggal 29 Agustus 2011.

## 3. Pendidikan di Desa Banyu Urip

Desa Banyu Urip adalah salah satu diantara Desa-desa di Kecamatan Bone-Bone yang pendidikannya berjalan dengan baik. Ada pendidikan taman kanak-kanak, ada SDN dan empat Taman Pendidikan Al-Qur'an. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 1. 4**  
Keadaan siswa sekolah di Desa Banyu Urip tahun 2011

NO	NAMA	L	P	Jumlah	AGAMA		Ket.
					Islam	Non	
1	TK Raudlatul Atfal	22	27	49	49	-	
2	SDN Banyu Urip	121	142	263	255	8	
	<b>JUMLAH</b>	<b>143</b>	<b>169</b>	<b>312</b>	<b>304</b>	<b>8</b>	

Sumber Data: Kantor Desa Banyu Urip, tanggal 29 Agustus 2011.

Untuk menunjang pelaksanaan pendidikan maka dibutuhkan tenaga pendidikan, dan itu bisa dilihat sebagai mana tabel berikut :

**Tabel 1. 5**  
Keadaan tenaga kependidikan sekolah di Desa Banyu Urip tahun 2011

NO	NAMA	Guru		Jumlah	PNS	Ket.
		L	P			
1	TK Nusantara	1	3	4	-	
2	SDN 182	6	7	13	4	
	<b>JUMLAH</b>	<b>7</b>	<b>10</b>	<b>17</b>	<b>4</b>	

Sumber Data: Kantor Desa Banyu Urip, tanggal 29 Agustus 2011.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan yang ada di Desa Banyu Urip khususnya yang ada di taman pendidikan al-Qur`an al-Falakhiah sudah dianggap cukup dari kebutuhan yang ada.

Selanjutnya perlu diketahui keadaan santri taman pendidikan al-Qur`an yang ada di Desa Banyu Urip, khususnya pada TPA al-Falahiyah, dan untuk lebih memudahkan dalam memberikan analisis selanjutnya, keadaan santri bisa dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. 6**

Keadaan santri TPA di Desa Banyu Urip tahun 2011

NO	NAMA	L	P	Jumlah	Ket.
1	Nurul Ihwan	21	32	53	
2	Al-Falahiyah	51	53	104	
3	Nurul Hidayah	21	17	38	
4	M. Jannah	15	18	33	
	<b>JUMLAH</b>	<b>108</b>	<b>120</b>	<b>228</b>	

Sumber Data: Kantor Desa Banyu Urip, tanggal 29 Agustus 2011.

Setelah diketahui jumlah TPA yang ada di Desa Banyu Urip dan keadaan santrinya, maka untuk menunjang pelaksanaan pendidikan tersebut dibutuhkan tenaga pendidikan, dan itu bisa dilihat sebagai mana tabel berikut :

**Tabel 1. 7**

Keadaan tenaga kependidikan TPA di Desa Banyu Urip tahun 2011

NO	NAMA	L	P	Jumlah	Ket.
1	Nurul Ihwan	3	4	7	
2	Al-Falahiyah	3	1	4	
3	Nurul Hidayah	2	3	5	
4	M. Jannah	1	2	3	
	<b>JUMLAH</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>19</b>	

Sumber Data: Kantor Desa Banyu Urip, tanggal 29 Agustus 2011.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan guru-guru yang mengajar taman pendidikan al-Qur'an yang ada di Desa Banyu Urip sudah mencukupi dari yang dibutuhkan.

4. Mata pencaharian.



Sebagaimana Desa-desanya lain di Kecamatan Bone-Bone, bahwa penduduk Desa Banyu Urip pada umumnya adalah petani dan berkebun. Akan tetapi ada juga penduduk Desa Banyu Urip yang mata pencahariannya bukan petani dan berkebun, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.1**  
Jenis mata pencaharian penduduk Desa Banyu Urip tahun 2011

NO	Mata pencaharian	Jumlah	Ket.
1	Petani	820	90,4 %
2	PNS Guru	5	0,5 %
3	PNS Kesehatan	4	0,4 %
4	PNS Pemerintahan	1	0,1 %
5	ABRI	3	0,3 %
6	Polisi	2	0,2 %
7	Pedagang	49	5,4 %
8	Pertukangan	6	0,6 %
9	Pencari ikan	5	0,5 %
10	Perbengkelan	9	0,9 %
11	Jasa Angkutan	3	0,8 %
	<b>Jumlah</b>	<b>907</b>	<b>100 %</b>

Sumber Data: Kantor Desa Banyu Urip, tanggal 29 Agustus 2011.

Tabel di atas, menunjukkan bahwa pada umumnya penduduk Desa Banyu Urip adalah petani yaitu 90,4 %, selanjutnya yang agak banyak lagi adalah pedagang yaitu 5,4 %, ini dikarenakan Desa Banyu Urip berada dekat pasar lama.

## 2. Sekilas tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Falahiyah

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Falahiyah berdiri pada tahun 1984, yang didirikan oleh Abdul Syakur dan istrinya. Ia adalah santri tamatan Pon. Pen Langitan Tuban Jatim. Dan dia juga seorang pendatang yang berasal dari daerah Jawa Timur.

Lokasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Falahiyah terletak di atas tanah milik Abdul Syakur seluas 12 x 8 m<sup>2</sup>. Pada awal proses belajar dan mengajarnya berada dalam masjid al-Falahiyah, namun pada perkembangannya dipindah kerumah hingga saat ini. Dan data terakhir menunjukkan bahwa, jumlah santri pada tahun ajaran 2010 / 2011 sebanyak 107 santri, yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu belajar pada malam hari belajar dan sore hari dan dibina oleh empat orang guru.<sup>2</sup>

Agar bisa lebih jelas bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2. 2**  
Keadaan tenaga guru TPA al-Falahiyah Banyu Urip tahun 2011

No.	N A M A	JK	PENDIDIKAN	MULAI MENGAJAR
1	Abdul Syakur	L	MA. Pesantren	1984
2	Subandi	L	MA. Pesantren	2006
3	Nur Mahmudi	L	MA. Pesantren	2003
4	St. Kholifah	L	Aliyah	2004

Sumber data : laporan bulanan TPA al-Falahiyah bulan Agustus 2011

**Tabel 2. 3**  
Keadaan santri TPA al-Falahiyah Banyu Urip tahun 2011

Tingkat / Iqro'	J u m l a h		Jumlah	Ket.
	Putra	Putri		
I	9	6	15	
II	10	12	22	
III	4	7	11	
IV	12	8	20	
V	4	8	12	
VI	5	6	11	
Al-Qur'an	7	9	16	
<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>56</b>	<b>107</b>	

Sumber data : buku kesantrian TPA al-Falahiyah tahun 2011

<sup>2</sup> St. Kholifah, ( *Wawancara* ), Pengasuh TPA al-Falahiyah, di Kediannya, Desa Banyu Urip, tanggal 26 Juni 2011.

**Tabel 2. 4**  
Keadaan sarana dan prasarana TPA al-Falahiyah Banyu Urip tahun 2011

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah satuan	Ket.
1	Ruang belajar	1	Baik
2	Meja guru	2	Satu sederhana
3	Meja guru duduk	2	Baik
4	Kursi guru	2	-
5	Meja belajar duduk	20	-
6	Papan tulis	2	-
7	MCK dan tempat wudlu	1	-
8			-

Sumber data : buku inventarisasi TPA al-Falahiyah tahun 2011

Melihat data-data di atas dan keterangan yang ada serta informasi dari Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam angka sangat jelas sekali bahwa, sesungguhnya Taman Pendidikan Al-Qur'an al-Falahiyah telah memenuhi standar minimal sebuah lembaga pendidikan untuk kelompok non formal. Keberadaannya sangat dirasakan manfaatnya bagi anak-anak usia sekolah Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang ada di sekitar lokasi TPA al-Falahiyah.

#### ***B. Peran Guru TPA al-Falahiyah Terhadap Pembinaan Akhlak Santri***

Peranan guru menurut Wrightman yang dikutip oleh Usman bahwa, peranan guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>3</sup> Adapun yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah peran guru TPA al-Falahiyah terhadap pembinaan akhlak santri.

<sup>3</sup> <http://etd.eprints.ums.ac.id/7386/3/G000020034>, diakses tanggal 27 Agustus 2011.

Dewasa ini peran dan tugas guru TPA dihadapkan pada tantangan yang sangat besar dan kompleks, akibat pengaruh negatif dari era globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian dan akhlak anak-anak sebagai generasi muda penerus bangsa. Derasnya arus informasi media massa (baik cetak maupun elektronik) yang masuk ke Negara Indonesia tanpa adanya seleksi seperti sekarang ini berpengaruh dalam mengubah pola pikir, sikap dan tindakan generasi muda.

Dalam keadaan seperti ini bagi anak-anak di Desa Banyu Urip yang tidak memiliki ketahanan moral sangatlah mudah mengadopsi perilaku dan moralitas yang datang dari berbagai media masa tersebut. Dijaman sekarang media masa telah menjadi pola tersendiri dan menjadi panutan perilaku bagi sebagian kalangan. Padahal nilai-nilai yang ditawarkan media masa tidak seluruhnya baik malah seringkali kebablasan dan jauh dari nilai agama. Oleh karena itu peran guru TPA al-Falahiyah sangat penting dan akan mempengaruhi keadaan anak-anak atau santri.

Peran guru TPA al-Falahiyah Banyu Urip terhadap pembinaan akhlakul karimah pada santri, di antaranya :

1. Pembinaan pribadi santri

Santri memandang gurunya sebagai orang yang tertinggi prestasinya, berarti guru merupakan pimpinan yang sangat patut dijadikan cermin bagi santrinya atau dengan kata lain merupakan figur yang terpandai dan berwibawa. Dengan demikian, setiap perilaku guru merupakan contoh dorongan bagi anak untuk mengikutinya. Pembinaan-pembinaan tertentu yang dilakukan oleh guru TPA al-Falahiyah terhadap santri, baik melalui latihan-latihan atau pembiasaan, semua itu merupakan

unsur pembinaan pribadi anak.

## 2. Memberi contoh tauladan

Suatu sikap keteladanan dan perbuatan yang baik dan positif yang dilaksanakan oleh guru TPA al-Falakhiah sangat diperlukan. Hal ini merupakan proses pendisiplinan diri santri sejak dini, agar nantinya terbiasa berbuat baik sesuai dengan aturan dan norma yang ditetapkan di masyarakat berdasarkan kaidah yang berlaku. Guru TPA al-Falakhiah memberi tauladan yang baik kepada santrinya, seperti cara makan, cara minum, menghormati orang lebih tua dan bergaul dengan teman serta kebaikan lainnya.<sup>4</sup>

**Tabel 3. 1**

Guru atau pembina di TPA al-Falahiyah membina santri dengan keteladanan

No	Kriteria	F	%
1	Iya	29	93
2	Tidak pernah	-	-
3	Kadang-kadang	3	7
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber data : Angket nomor 1

Dari data di atas dapat dilihat bahwa, pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan oleh para guru/pengasuh TPA al-Falahiyah dengan menggunakan keteladanan diakui oleh sebanyak siswa 29 siswa (93 %). Sementara yang mengaku kadang-kadang hanya 10 %.

## 3. Memberi nasehat

Guru TPA al-Falahiyah senantiasa memberikan nasehat kepada santrinya,

---

<sup>4</sup> Nur Mahmudi, Guru TPA al-Falahiyah, (*Wawancara*), di Kantor TPA, tanggal 4 Oktober 2011.

karena diyakini nasehat itu akan mudah dilaksanakan oleh santri, hal itu karena guru dianggap orang yang pandai dan berprestasi. Nur Mahmudi mengatakan :

“Nasehat guru mempunyai kekuatan tersendiri bagi santri, karena santri beranggapan gurunya adalah orang tahu tentang agama, sehingga apa yang disampaikan akan diusahakan untuk dilakukan, walaupun juga masih ada yang tidak melaksanakan nasehat guru.”<sup>5</sup>

**Tabel 3. 2**

Metode pembinaan akhlak di TPA al-Falahiyah dengan nasehat

No	Kriteria	F	%
1	Iya	24	78
2	Tidak pernah	2	6
3	Kadang-kadang	5	16
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber data : Angket nomor 2

Melihat tabel di atas bahwa hampir seluruh santri menyatakan selalu diberikan pendidikan dengan nasehat dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebanyak 78 % responden menyatakan ia, 6 % menyatakan tidak pernah sementara 16 % menyatakan kadang ia kadang tidak.

#### 4. Menekankan pembiasaan kebaikan

Guru TPA al-Falahiyah selalu mengajurkan kepada santri untuk senantiasa membiasakan kegiatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dikatakan Abdul Syakur: Anak-anak itu harus dibiasakan untuk kegiatan yang baik-baik, pepatah jawa mengatakan “ trisno jalaran soko kulino” artinya apa, kalau anak-

---

<sup>5</sup> Nur Mahmudi, Guru TPA al-Falahiyah, ( *Wawancara* ), di Kantor TPA, tanggal 4 Oktober 2011.

anak sudah terbiasa nantinya akan tumbuh rasa cinta melaksanakan tanpa adanya unsure paksaan.<sup>6</sup>

**Tabel 3. 3**

Metode pembinaan akhlak di TPA al-Falahiyah dengan metode pembiasaan

No	Kriteria	F	%
1	Iya	26	84
2	Tidak pernah	-	-
3	Kadang-kadang	5	16
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber data : Angket nomor 3

Melihat tabel di atas bahwa hampir seluruh santri menyatakan selalu diberikan pendidikan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari oleh guru TPA, yaitu dinyatakan sebanyak 84 % responden dan kadang-kadang dinyatakan oleh 16 % responden.

#### 4. Koordinasi dengan wali santri

Koordinasi yang dimaksud di sini adalah adanya kerja sama antara guru TPA al-Falahiyah dengan orang tua wali santri dalam upaya peningkatan akhlakul karimah. Ini dilakukan agar guru dapat memantau perkembangan santri ketika berada di rumah dan sebaliknya agar orang tua mengetahui perkembangan anaknya waktu belajar di TPA. Sebagaimana dikatakan Nur Mahmudi, bahwa secara kejiwaan koordinasi yang dilakukan oleh orang tua dan guru TPA al-Falahiyah ini akan menjadi motivasi tersendiri bagi santri terhadap proses belajar mengajar dan guna

---

<sup>6</sup> Abdul Syakur, Pengasuh TPA al-Falahiyah, ( *Wawancara* ), di Kediannya, tanggal 6 Oktober 2011.

meningkatkan prestasi.<sup>7</sup>

**Tabel 3. 4**

Koordinasi orang tua dan guru mempengaruhi semangat belajar anda

No	Kriteria	F	%
1	Iya	23	74
2	Tidak	2	6
3	Kadang-kadang	6	20
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber data : Angket nomor 4

Dari jawaban angket nomor 4 dapat diketahui bahwa koordinasi yang dilakukan oleh orang tua dan guru dapat mempengaruhi semangat belajar santri, dinyatakan ia oleh 74 % responden, yang menyatakan tidak ada 6 %, serta 20 % menyatakan kadang ia kadang tidak.

Itulah peran yang telah diberikan guru TPA al-Falahiyah terhadap santrinya dalam rangka membina akhlakul karimah. Peran di atas tentu belumlah cukup, maka dari itu orang tua dan masyarakat mengambil bagian untuk turut berpartisipasi memberikan dukungan kepada guru TPA al-Falahiyah Desa Banyu Urip.

### ***C. Kemampuan Guru TPA al-Falahiyah Banyu Urip Dalam Mengembangkan Pembinaan Akhlakul Karimah Santri***

Pengertian guru dalam perspektif Islam adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi psikomotorik, kognitif ataupun potensi

---

<sup>7</sup> Nur Mahmudi, Guru TPA al-Falahiyah, ( *Wawancara* ), di Kantor TPA, tanggal 4 Oktober 2011.



afektif. Sehingga guru menempati peranan yang suci dalam mengelola kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>9</sup>

Guru di dalam proses belajar mengajar memegang peranan sangat besar terhadap terjadinya perubahan pada diri siswa yang belajar. Dalam hal ini guru memikul tugas dan tanggung jawab tersebut.

Kunci keberhasilan seorang guru sangat ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sebaik apapun rancangan program yang telah disusun akan menjadi mubasir jika pelaksanaan tidak maksimal. Ada beberapa jurus yang harus diperhatikan pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

#### 1. Kemampuan mengkondisikan keadaan

Yang pertama dan utama harus diperhatikan seorang guru adalah kondisi di dalam kelas, hal ini harus dicermati secara seksama situasi apa yang terjadi dalam kelas. Mungkin ada siswa yang sementara sakit, bertengkar dengan temannya, ribut sendiri dsb. Hal seperti ini kelihatannya sepele, padahal akibatnya sangat

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI., *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: Dirjen Kel. Agais, 2003 ), h. 23.

<sup>9</sup> Soli Abimanyu, *Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Makassar: UNM Rayon 24, 2004), h. 3.

mempengaruhi kegiatan belajar. Kadang dalam kelas ada siswa yang ingin mendapat perhatian lebih, hingga berlaku aneh, misalnya mengganggu temannya, berteriak tak karuan. Kondisi seperti ini harus dicermati oleh seorang guru.<sup>10</sup>

## 2. Penguasaan materi

Dalam era informasi seperti sekarang ini, manusia semakin mudah mengakses informasi dari berbagai macam sumber dan informasi tentang apapun, tak terkecuali siswa sekolah dasar. Untuk itu seorang guru TPA al-Falahiyah dituntut harus berusaha semaksimal mungkin dan lebih banyak menguasai terutama dalam bidang tugas dan tanggung jawabnya, karena dengan penguasaan materi akan membantu dan memudahkan santri memahami pelajaran yang disampaikan.

**Tabel 3. 5**

Penguasaan materi oleh guru membantu anda mudah memahami pelajaran

No	Kriteria	F	%
1	Iya	26	84
2	Tidak	2	6
3	Kadang-kadang	3	10
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber data : Angket nomor 5

Dari tabel 3. 5 diketahui bahwa kemampuan guru dalam menguasai materi akan membantu kemudahan santri memahami pelajaran yang disampaikan, 84 % responden menyatakan ia, 6 % responden menyatakan tidak dan 10 % responden menyatakan kadang-kadang.

---

<sup>10</sup> Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Universitas Terbuka Depdiknas, 2002), h. 67.

### 3. Kemampuan berkomunikasi

Kemampuan guru dalam menangkap informasi dari siswa merupakan kredit point tersendiri bagi guru yang bersangkutan. Informasi yang dimaksud bukan sekedar informasi kata-kata yang keluar dari mulut siswa, tapi juga isyarat dipancarkan dari suara hatinya yang dapat dilihat dari sikapnya dalam kelas.

Kadang ditemukan siswa yang memiliki potensi, akan tetapi perasaan rendah diri yang meliputinya sehingga potensi tidak terlihat, tenggelam diantara rekan-rekannya yang berani tampil.

Akan tetapi ada yang jauh lebih penting adalah kemampuan guru mengkomunikasikan materi pelajaran kepada siswa. Guru yang cerdas belum tentu dapat menjadi guru yang baik, kalau tidak memiliki keahlian komunikasi.

### 4. Sistematika pengajaran

Urutan penyajian materi harus diperhatikan, dengan prinsip mendahulukan yang paling mudah, secara bertingkat hingga pada tingkatan yang paling sulit. Maksudnya agar siswa berminat, karena merasa dapat mengikuti pelajaran. Pelajaran sebenarnya ibarat mata rantai dimana antara yang satu dengan yang lainnya saling terhubung. Maka dari itu penyampaian pelajaran hendaknya secara teratur dan sistematis.<sup>11</sup>

### 5. Penyajian

Guru yang berpakaian rapi, rambut tertata rapi, sepatu mengkilap, anggota

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 68.

badan bersih, maka belum apa-apa/belum tampil mengajar sudah menyejukkan hati. Apalagi ditambah dengan cara mengajar yang mantap, siswa pasti akan bertahan lama-lama dalam kelas berhadapan dengan gurunya. Penampilan seperti itu tidak harus mahal, tapi cukup dengan kesederhanaan, karena yang memberinya bernilai bukan karena mahalnya akan tetapi karena suasana yang ditimbulkannya.<sup>12</sup>

Setelah diuraikan beberapa hal yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, maka seorang guru juga harus memiliki kemampuan membina peserta didik, sehingga menjadi anak didik yang berakhlakul karimah. Pembina itu bisa melalui metode pendidikan keteladanan, metode ceramah/nasehat ataupun metode hukuman yang sekiranya bisa menjadikan anak didik jera untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi.

#### ***D. Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Santi TPA al-Falahiyah***

Untuk mencapai sebuah keinginan yang mulia tidaklah semudah seperti yang diucapkan. Tetapi keinginan mulia pada umumnya selalu ada halangan maupun rintangan yang seakan selalu berhadapan dengan onak dan duri. Akan tetapi sebagai seorang muslim yang kuat hendaklah semua itu bisa dihadapi dengan penuh sabar dan tawakal. Disamping itu tentu diperlukan sebuah strategi maupun cara guna meminimalisir hal-hal yang menjadi rintangan.

Seperti halnya dengan pembinaan/pendidikan akhlakul karimah, dimana ini merupakan hal yang sangat mulia dan berkaitan dengan manusia, tentu bukanlah hal

---

<sup>12</sup> *Ibid.*

yang mudah untuk dicapai. Oleh karena itu lembaga TPA al-Falahiyah selalu mengupayakan pembinaan/pendidikan akhlak pada santrinya, dimana pada realitasnya juga menghadapi berbagai macam problem dan permasalahan. Namun demikian Ust. Abd Syakur selaku pendiri sekaligus pengelola TPA al-Falahiyah selalu istiqomah dan sabar melakukannya demi sebuah cita-cita mulia.

Dalam pelaksanaannya pembinaan akhlakul karimah terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan guna menunjang keberhasilan yang ingin dicapai. Faktor-faktor itu adalah :

#### 1. Faktor guru

Sebagai mana di ketahui bahwa guru dalam perspektif Islam adalah seorang yang mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi psikomotorik, kognitif ataupun potensi afektif. Sehingga guru menempati peranan yang suci dalam mengelola kegiatan pembelajaran.<sup>13</sup>

Guru sebaiknya juga harus mengupayakan dan menjalankan apa yang pernah dirumuskan Ki Hajar Dewantoro.

Rumusan Ki Hajar Dewantoro tentang pendidikan adalah:

- a. Ing ngarso sung tulodo  
Di muka memberi contoh
- b. Ing madyo mbangun karyo  
Di tengah membangun kemauan

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI. Dirjen Kel. Agais, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: Dirjen Kel. Agais, 2003), h. 23.

c. Tut wuri handayani

Di belakang selalu mempengaruhi.<sup>14</sup>

Rumusan di atas sangat penting untuk diperhatikan seorang guru TPA dan sekaligus hendaknya menjadi pegangan, karena seorang santri hakekatnya identik dengan anak-anak yang masih polos. Dimana dengan kepolosan itulah semua yang dilakukan oleh guru, yang disampaikan akan lebih diterima dari pada yang lainnya.

Oleh karena itu guru TPA hendaknya memenuhi standar ideal guru (ustadz) yang di antaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Berjiwa Robbani ( pendidik ), memiliki niat yang tulus ihlas, tawadlu ( rendah hati ), tidak sombong baik kepada sesama manusia apalagi kepada Allah Swt.
- 2) Zuhud ( tidak materialistis ), tidak selalu mengharap upah ataupun honor, sabar dan tabah hati.
- 3) Menguasai bidang studinya, tetap harus belajar, untuk menambah ilmu dan wawsannya.
- 4) Segera kembali pada kebenaran jika melakukan kesalahan, gemar atau rajin bermusyawahar, mengedepankan kejujuran dan bersikap adil.
- 5) Bisa diteladani, penyantun dan juga pemaaf, memahami / mengetahui tabiat para santrinya.<sup>15</sup>

Bila seorang guru TPA al-Falahiyah bisa melaksanakan dan menerapkan standar ideal guru yang baik dalam kehidupan sehari-hari, maka sangat mungkin santri-santri TPA al-Falahiyah akan memiliki akhlak sabagaimana yang diharapkan.

---

<sup>14</sup> A. Mappingara, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Makassar:UNM, 2005 ), h. 29.

<sup>15</sup> Tasyrifin Karim, *Sukses Menjadi Seorang Guru*, ( Jakarta : Pustaka Alivia, 2004 ), h. 14.

**Tabel 3. 6**

Kepribadian guru yang baik mempengaruhi sikap anda menjadi baik

No	Kriteria	F	%
1	Iya	25	80
2	Tidak	2	6
3	Kadang-kadang	4	14
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber data : Angket nomor 6

Dari tabel nomor 4. 6 dapat diketahui bahwa kepribadian guru yang baik akan mempengaruhi perilaku santri menjadi baik pula, sebanyak 80 % responden menyatakan iya, 6 5 responden menyatakan tidak dan 14 % menyatakan kadang mempengaruhi menjadi baik.

## 2. Faktor orang tua

Orang tua dalam hal pembentukan akhlak anaknya mempunyai peran yang sangat dominan, walaupun anaknya sudah mengaji di TPA ataupun di sekolah. Karena apabila orang tua sudah masa bodoh dengan pendidikan anaknya yang ada di sekolah ataupun di TPA, maka itu akan berdampak negative pada anak. Oleh karena itu peran dan kerja sama orang tua dan pengasuh TPA dalam pembinaan anak perlu dilakukan dengan penuh rasa tanggungjawab. Yang dimaksud peran disini adalah bagaimana orang tua mengambil bagian atas apa yang harus dilakukan ataupun diberikan kepada anaknya.

Jika orang tua ingin mempunyai anak yang berakhlakul karimah, maka hendaknya orang tau juga berusaha menjadi orang tua yang baik dimata anak-anaknya ataupun di tempat lain.

Orang tua yang baik itu di antaranya adalah :

1. Sebagai seorang ayah, ia senantiasa sadar akan tugas dan tanggung jawab yang sedemikian besar. Sebelum ia mendidik anak-anaknya terlebih dahulu ia membekali dirinya dengan ilmu yang matang, akhlak yang mulia.
2. Seorang ayah senantiasa mengajarkan anaknya untuk tidak melakukan kesyirikan dan perbuatan-perbuatan yang akan mengantarkan kepada kesyirikan, ia akan membekali anaknya dengan keimanan dan akidah.
3. Seorang ayah harus berbuat adil dalam memberikan kasih sayang kepada masing-masing anaknya.
5. Dalam pendidikan ilmiah, seorang ayah memiliki fungsi sebagai guru pertama sebelum sang anak dilepas kepada guru di sekolah. Seorang ayah terlebih dulu membekali mereka dengan pemahaman yang benar.
6. Dalam mencari nafkah dan rezki hendaknya yang halal dan baik bagi anak-anaknya.
7. Dalam pelaksanaan ibadah, seorang ayah harus bersikap tegas kepada anak-anaknya, ia harus menyuruh mereka untuk melaksanakan shalat pada saat umur tujuh tahun, dan memukul mereka tidak mengerjakannya padahal sudah umur sepuluh tahun.
8. Dalam kegiatan sosial, orang tua harus membiasakan anak-anaknya untuk selalu saling menolong, menjenguk saudaranya dan familinya yang sakit, mengunjunginya untuk selalu menyambung hubungan silaturahmi.
9. Terkait dengan adab dan sopan santun dalam berpakaian, maka sang ayah harus membiasakan anaknya untuk selalu menutup aurat, berpakaian yang sesuai dengan tuntunan syari`at, melaksanakan perintah Allah dan menyingkalkan larangan-Nya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Abu fatiyah al-Fadnani, *Panduan Membina Mu`min Ideal*, (Jakarta: Qisty Saufa Abadi : 2002 ), h. 23.



Apabila orang tua bisa melaksanakan seperti apa yang telah diuraikan di atas, maka kemungkinan besar anak-anak atau santri TPA al-Falahiyah akan menjadi sorang anak yang baik dan akan memiliki akhlakul karimah, sesuai dengan yang diharapkan.



**IAIN PALOPO**

## BAB V

### P E N U T U P

#### *A. Kesimpulan*

Berdasarkan uraian dari beberapa bab yang terdahulu, maka penulis akan memberikan beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut :

1. Kemampuan guru TPA al-Falahiyah Banyu Urip dalam mengembangkan pembinaan sikap santri adalah berupa, kemampuan mengkondisikan keadaan, kemampuan penguasaan materi, kemampuan berkomunikasi yang baik dan penguasaan sistematika pengajaran. Dengan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh guru TPA al-Falahiyah Banyu Urip itu menjadikan santri terbangun motivasi belajarnya sehingga berdampak pada akhlakul karimah santri TPA al-Falahiyah Banyu Urip Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

2. Peran guru TPA al-Falahiyah Banyu Urip dalam mengembangkan pembinaan sikap akhlak karimah pada santri sangat dominan, yaitu guru memberikan sikap keteladanan dalam keseharian, dengan memberikan nasehat pada santri dan mengajak melakukan berulang-ulang perbuatan yang baik ataupun menganjurkan pembiasaan kegiatan positif.

3. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengembangkan pembinaan akhlakul karimah pada santri TPA al-Falahiyah adalah, faktor guru, faktor orang tua, faktor lingkungan dan keadaan masyarakat sekeliling lembaga TPA

al-Falahiyah Desa Banyu Urip.

4. Pembinaan akhlakul karimah diberikan sebagai upaya untuk menanggulangi dampak negatif dari perkembangan zaman yang makin hari makin pesat. Pembinaan akhlak diberikan juga sebagai bekal anak untuk hidup di masa yang akan datang baik yang berkaitan dengan urusan dunia maupun akhirat.

### **B. Saran-saran**

Setelah diberikan kesimpulan dari uraian-uraian di atas, maka selanjutnya perlu kiranya diberikan saran, di antaranya adalah :

1. Kepada pengelola lembaga taman pendidikan al-Qur`an al-Falahiyah Desa Banyu Urip Kecamatan Bone-Bone Kab. Luwu Utara, hendaknya selalu berusaha untuk lebih memaksimalkan lagi dalam memberikan pembinaan/pendidikan akhlakul karimah pada para santrinya, karena dengan akhlak manusia akan menjadi mulia.

2. Kepada para guru TPA al-Falahiyah hendaknya senantiasa meningkatkan kualitas diri sehingga kedepan akan lebih mempunyai kemampuan pembinaan sikap pada santri/anak-anak.

3. Dalam melaksanakan pembinaan akhlakul karimah tentu ada kendala-kendala yang menghadang, maka dari itu hendaknya dihadapi secara bijak dan selalu dicoba untuk dicarikan jalan keuarnya, karena setiap kebaikan pasti ada rintangannya.

4. Kepada santri TPA al-Falahiyah hendaknya senantiasa mengamalkan dan mempraktekkan akhlakul karimah di dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana pelajaran/pendidikan yang telah diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Jalaluddin. *Ilmu Tafsir*, Semarang : Toha Putra, 1986.
- Asari, Hasan. *Nukilan Pemikiran Islam Klasik*, Yogyakarta : Tiara Wacana Ilmu, 1999.
- Asmuni, Muhammad. *Fadhoilul Ibad*, Surabaya: al-Hidayah, 1998.
- Anwar, Desy. *Kamus Lengkap 10 Milliard Inggris - Indonesia Indonesia - Inggris*, Surabaya : Amalia, 2004.
- Dahlan, Abdul Agid. *Ensiklopedi Islam*, Jakarta : Ihtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Darajat, Zakiyah. *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*, Cet. III; Jakarta : Bulan Bintang, 2000.
- ., *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta : Ruhama, 1984.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an Dan Terjemahnya*, Edisi Baru, Surabaya : Surya Cipta Aksara, 1989.
- ., *Pendidikan Agama Islam Buku Modul Pesantren Kilat*, Jakarta : Dirjen Bibagais, 1999.
- ., *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : 2003.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990.
- Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang - Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta : Karya Utama, 2006.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research, Jilid I*, Yogyakarta : Andi Ofset, 1994.
- Hadziq, Muhammad Hisyam. *Adabul Alim Wal Muta`alim*, Jombang : al-Ma`had, 1999.
- Hassan,I. Sadhily. *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta : Ihtiar Baru Van Hoeve, 1982.
- <http://paudgrobogan.wordpress.com/2010/10/05/pembinaan-akhlak-anak>, diakses tanggal 25 Agustus 2011.

<http://etd.eprints.ums.ac.id/7386/3/G000020034>, diakses tanggal 27 Agustus 2011.

Jahja, Yudrik. *Wawasan Kependidikan*, Edisi ke-2, Dirjen Dikdasmen, 2004.

Karim, Tasrifin. *Panduan Kurikulum Dan Pengajaran TPA*, Jakarta : LPTKA BKRMI Pusat, 2006.

-----., *Sukses Menjadi Seorang Guru*, Jakarta : Pustaka Alivia, 2004.

-----., *Pedoman Penyelenggara T Q A*, Jakarta : LPTKA BKRMI, 1995.

Majalah Mihrab, *Menyiapkan Generasi Berpendidikan Islam*, Jakarta : CV Kawula Muda, 2005.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara, 1983.

Margono, S. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Masy'ari, Anwar. *Akhlak Al-Qur'an*, Surabaya : Bina Ilmu, 1990.

Mukhlis, *Aqidah Akhlak*, Bandung : CV. Amico, 1995.

Nabahan, Muhammad Bin Ahmad. *Ala La Tanalul Ilmi*, Surabaya : Al-Mahfudz, 1985.

Noor, Farid Ma'ruf. *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, Surabaya : Bina Ilmu, 1981.

Razak, Nasruddin. *Dinul Islam Penafsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Akidah Dan Way Of Life*, Bandung : al-Ma'arif, 1980.

Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, Makasar: LPMP Sulsel, 2004.

Ulwan, Abdullah Naish. *Tarbuyah al-Aulad Fil Islam*, di terjemahkan oleh Khalalullah Mahykur Hakim dengan judul, *Pendidikan Sosial Anak*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992.

Umar, Muhammad Ibnu. *Tankihul Qaul Al-Khasis*, Surabaya : An-Nur, 1984.

Vaglieri, Laura Veccia. *Apologi Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1983.



4. Koordinasi orang tua dan guru mempengaruhi semangat belajar anda ?  
a. Iya                                      b. Tidak                                      c. Kadang-kadang
5. Penguasaan materi oleh guru membantu anda mudah memahami pelajaran ?  
a. Iya                                      b. Tidak                                      c. Kadang-kadang
6. Kepribadian guru yang baik mempengaruhi sikap anda menjadi baik ?  
a. Iya                                      b. Tidak                                      c. Kadang-kadang



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. 1 Jumlah penduduk Desa Banyu Urip .....	42
1. 2 Keadaan agama di Desa Banyu Urip .....	43
1. 3 Jumlah tempat ibadah di Desa Banyu Urip .....	43
1. 4 Keadaan siswa sekolah di Desa Banyu Urip .....	44
1. 5 Keadaan tenaga kependidikan di Desa Banyu Urip .....	44
1. 6 Keadaan TPA di Desa Banyu Urip .....	45
1. 7 Keadaan tenaga guru TPA di Desa Banyu Urip .....	45
2. 1 Jenis mata pencaharian di Desa Banyu Urip .....	46
2. 2 Keadaan tenaga guru di Desa Banyu Urip.....	47
2. 3 Keadaan santri TPA al-Falahiyah di Desa Banyu Urip .....	47
2. 4 Keadaan sarana prasarana TPA al-Falahiyah di Desa Banyu Urip .....	48
3. 1 Guru/pembina di TPA al-Falahiyah membina santri dengan keteladanan .....	50
3. 2 Metode pembinaan akhlak di TPA al-Falahiyah dengan nasehat .....	51
3. 3 Metode pembinaan akhlak di TPA al-Falahiyah dengan metode pembiasaan ..	52
3. 4 Koordinasi orang tua dan guru mempengaruhi semangat belajar anda .....	53
3. 5 Penguasaan materi oleh guru membantu anda mudah memahami pelajaran .....	55
3. 6 Kepribadian guru yang baik mempengaruhi sikap anda menjadi baik .....	60

# IAIN PALOPO



## DAFTAR OBSERVASI

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Ket.
1	Mengamati aktivitas Di TPA al-Falahiyah		
2	Melakukan dialog dengan Pendiri		
3	Melakukan dialog dengan Guru TPAi		
4	Dialog dengan santri		
5	Dialog dengan tokoh agama di Desa		
6	Dialog dengan tokoh masyarakat		
7	Dialog dengan orang tua wali santri		



# IAIN PALOPO

## DAFTAR WAWANCARA

1. Siapa pendiri TPA al-Falahiyah ?
2. Kapan TPA al-Falahiyah didirikan ?
3. Bagaimana status TPA al-Falahiyah ?
4. Bagaimana perjalanan TPA al-Falahiyah ?
5. Bagaimana kemampuan guru TPA al-Falahiyah ?
6. Apakah pembinaan akhlakul karimah berjalan ?
7. Menurut anda, apakah sudah maksimal pembinaan akhlak di TPA al-Falahiyah ?
8. Menurut anda, apakah anggota masyarakat peduli dengan TPA al-Falahiyah?
9. Bagaimana peran orang tua terhadap pembinaan akhlakul karimah ?
10. Apakah santri akhlaknya bertambah baik ?

**IAIN PALOPO**

## DAFTAR NARA SUMBER

No	N A M A	STATUS/JABATAN	Ket.
1	Komaruddin	Kepala Desa	
2	Suratno	Imam Desa	
3	Munari	Orang tua	
4	Rahmadi	Tokoh Masyarakat	
5	Saiful	Tokoh Masyarakat	
6	Abdul Syakur	Pendiri TPA al-Falahiyah	
7	Subandi	Guru TPA Al-Falahiyah	
8	Nur Mahmudi	Guru TPA Al-Falahiyah	
9	St. Kholifah	Guru TPA Al-Falahiyah	
10	Supardi	Santri	
11	Kholili	Santri	

**IAIN PALOPO**

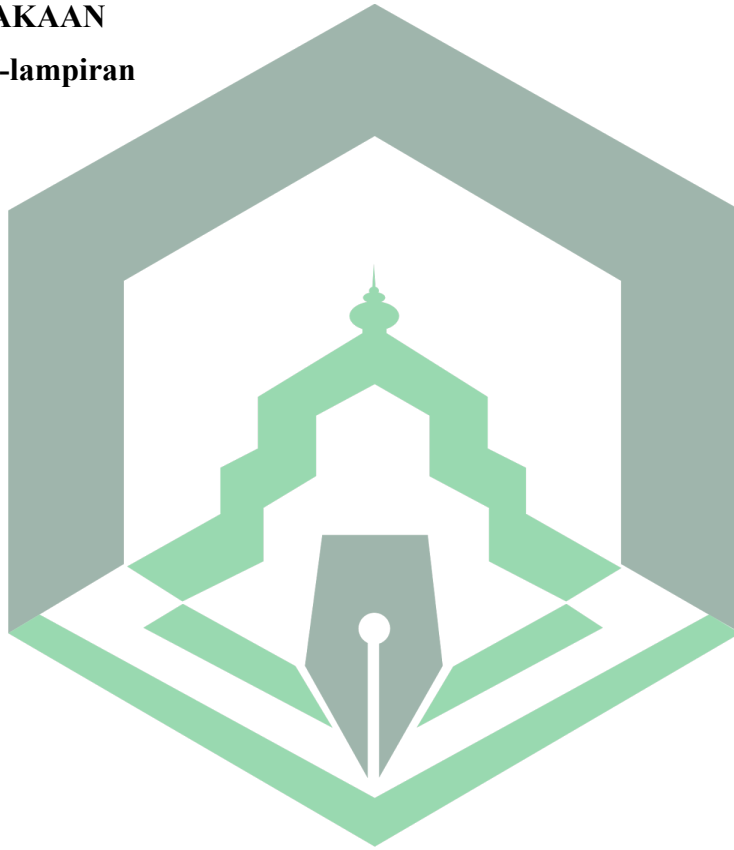
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Pengertian Judul .....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II</b>	
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Pengertian Akhlakul Karimah .....	9
B. Pentingnya Pendidikan Akhlak Bagi Anak atau Santri ...	13
C. Tujuan Pembinaan atau Pendidikan Akhlak .....	18
D. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an .....	24
<b>BAB III</b>	
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Populasi dan Sampel .....	37
B. Instrumen dan Teknik Pengolahan Data .....	38
C. Teknik Pengumpulan Data .....	39
D. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV</b>	
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>41</b>
A. Sekilas Tentang Desa Banyu Urip dan TPA Al-Falahiyah .....	41
B. Peran Guru TPA al-Falahiyah Terhadap Pembinaan Akhlak Santri .....	48
C. Kemampuan Guru TPA al-Falakhiyah Banyu Urip Dalam Mengembangkan Pembinaan Akhlakul Karimah Santri .....	53

	D. Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Santi TPA al- Falahiyah .....	57
<b>BAB III</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>63</b>
	A. Kesimpulan .....	63
	B. Saran .....	64

**KEPUSTAKAAN**

**Lampiran-lampiran**



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

Subandi, 2011., “*Kemampuan Guru Mengembangkan Pembinaan Sikap Akhlakul Karimah Pada Santri TPA al-Falahiyah Desa Banyu Urip Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, Pembimbing (I), Dra. Nursyamsi, M. Pd. I. dan pembimbing (II), Ratna Umar, S. Ag., M. H.I.

**Kata kunci:** Kemampuan Guru, Pembinaan sikap, Akhlakul karimah.

Skripsi ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan di lokasi Desa Banyu Urip Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Skripsi ini membahas tentang kemampuan guru mengembangkan pembinaan sikap akhlakul karimah pada santri TPA al-Falahiyah Desa Banyu Urip. Dalam skripsi ini juga membahas tentang peran guru dalam pembinaan akhlak, faktor-faktor pembinaan akhlak serta kendala-kendalanya.

Masalah ini diteliti dengan teknik pengumpulan data, yakni observasi, angket, dan interview. Untuk menganalisis data yang ada digunakan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik sederhana yang selanjutnya disajikan dalam bentuk diskriptif. Sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan teknik penarikan random sampling. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan dan peran guru dalam pembinaan akhlakul karimah pada santri TPA al-Falahiyah Desa Banyu Urip Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

Adapun kemampuan guru mengembangkan pembinaan sikap akhlakul karimah pada santri TPA al-Falahiyah Desa Banyu Urip Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, adalah berupa bimbingan, memberikan pendidikan pembiasaan, memberikan keteladanan kepada santri, memberikan nasehat pada santri dan mengajak melakukan berulang-ulang perbuatan yang baik ataupun menganjurkan pembiasaan kegiatan positif. Adapun faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlakul karimah adalah dari faktor kemampuan guru, faktor orang tua dan masyarakat sekitar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis dapat mengetahui bahwa kemampuan guru mengembangkan pembinaan sikap akhlakul karimah pada santri TPA al-Falahiyah Desa Banyu Urip Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, sudah terlaksana dengan baik dan dinamis akan tetapi masih perlu diupayakan lebih maksimal lagi, serta peran dalam pembinaan akhlakul karimah perlu dioptimalkan. Dan agar dalam pembinaan akhlakul karimah dapat berjalan efektif, maka diperlukan kerja sama dengan pihak orang tua dan pemerintah setempat.

**KEMAMPUAN GURU MENGEMBANGKAN PEMBINAAN SIKAP  
AKHLAKUL KARIMAH PADA SANTRI TPA AL-FALAHIYAH  
DESA BANYU URIP KECAMATAN BONE-BONE  
KABUPATEN LUWU UTARA**



**IAIN PALOPO**  
Di Bawah Bimbingan:

- 1. Dra. Nur Syamsi, M. Pd.I.**
- 2. Ratna Umar, S. Ag. M. H.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN ) PALOPO**

2011  
PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِهِ لَأَحْوَالًا وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Segala puji milik Allah Swt. Dzat Yang Maha memberi pertolongan kepada hamba-Nya. Bahagia sekali penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, dalam rangka memenuhi persyaratan guna menyelesaikan studi di STAIN Palopo, sekalipun secara sadar penulis merasa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Alhamdulillah pula skripsi ini bisa terselesaikan sesuai dengan batas waktu yang tersedia, namun ini semua tentu tidak lepas dari bantuan banyak pihak, baik berupa arahan, saran, kritik, motivasi, maupun masukan-masukan, oleh karena itu dengan segala rasa bangga penulis memberikan rasa hormat dan ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya, kepada :

1. Ketua STAIN Palopo, Prof. Dr. Nihaya M., M. Hum., serta pembantu ketua I, pembantu ketua II, dan pembantu ketua III, yang telah membina dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
2. Ketua Jurusan Tarbiyah, Drs. Hasri, MA. Dan sekretaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K., M. Pd., yang juga telah banyak memberikan bantuan dan dorongannya baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Pembimbing I, Dra. Nur Syamsi, M. Pd. I., dan II, Ratna Umar, S. Ag., M. H.I. yang dengan sabar dan banyak memberikan pengarahan, masukan, saran dan kritik yang membangun sehingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan.
4. Staf pengajar dan ata usaha pada Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo yang dengan ihlas melayani dan mengarahkan penulis dari awal hingga selesai.



5. Kepala perpustakaan STAIN Palopo dan para staf yang telah rela melayani penulis dalam rangka mengumpulkan data.

6. Kedua orang tua penulis, yang telah dengan sabar mendidik dan membimbing, serta memberikan motivasi hingga selesainya pendidikan, dan juga saudara penulis semua.

7. Kepala TPA al-Falahiyah Banyu Urip, Abdul Syakur. serta guru dan santri, yang telah bersedia membantu kami memberikan data dan informasi untuk penulisan skripsi ini.

8. Istri dan anak saya yang setia memberikan dorongan dan do'a hingga selesainya studi ini dan pembuatan skripsi ini.

9. Semua pihak yang telah membantu penulis dan tidak sempat disebut namanya satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Mengakhiri prakata, penulis memohon kepada Allah Swt. semoga partisipasi, sumbangsih dan segala bantuan serta kerja sama semua pihak yang diberikan pada penulis menjadi amal baik yang sangat bermanfaat di dunia hingga di akhirat kelak.

Palopo, 10 Nopember 2011

**IAIN PALOPO**  
Penulis

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul: “*Kemampuan Guru Mengembangkan Pembinaan Sikap Akhlakul Karimah Pada Santri TPA al - Falahiyah Desa Banyu Urip Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara*”.

Yang ditulis oleh :

Nama : SUBANDI  
Nim : 07.16.2.0280  
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 25 Oktober 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

# IAIN PALOPO

Dra. Nur Syamsi, M. Pd. I.  
NIP. 19630710 199503 2 001

Ratna Umar, S. Ag., M. H. I.  
NIP. 19720203 199903 2 001

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUBANDI  
Nim : 07.16.2.0280  
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan / karya orang lain yang saya akui sebagai hasil karya saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, kutipan yang ada ditunjukkan sebenarnya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bila dikemudian hari ternyata bahwa saya tidak benar, maka saya bersedia menanggung akibatnya.

Palopo, 10 Nopember 2011 M.

**IAIN PALOPO**  
Yang membuat pernyataan

**SUBANDI**  
NIM. 07.16.2.0280

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 25 Oktober 2011.

Perihal : Skripsi  
Lampiran : 6 Eksemplar

Kepada :  
Yth. Ketu Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di –  
P a l o p o

Assalamualikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan Skripsi mahasiswa tersebut, di bawah ini;

Nama : SUBANDI  
Nim : 07.16.2.0280  
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul Skripsi : *“Kemampuan Guru Mengembangkan Pembinaan Sikap Akhlakul Karimah Pada Santri TPA al-Falahiyah Desa Banyu Urip Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara”.*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

**STAIN PALOPO**

Pembimbing I.

**Dra. Nur Svamsi, M. Pd. I.**  
NIP. 19630710 199503 2 001

**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN**  
**AL-FALAHIYAH**  
**BANYU URIP KECAMATAN BONE-BONE LUWU UATARA**

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 31 /ABS / TPA AF / X / 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL SYAKUR  
Pekerjaan : Kepala TPA al-Falahiyah  
Alamat : Banyu Urip Bone-Bone

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : S U B A N D I  
Nim : 07.16.2.0280  
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Jurusan : Tarbiyah

Adalah benar-benar telah mengadakan penelitian di TPA al-Falahiyah Banyu Urip, dalam rangka menyelesaikan program studinya guna mendapatkan gelar kesarjanaannya ( S1 ) yang berjudul :

***“Kemampuan Guru Mengembangkan Pembinaan Sikap Akhlakul Karimah Pada Santri TPA al - Falahiyah Desa Banyu Urip Kecamatan Bone - Bone Kabupaten Luwu Utara”.***

Demikian surat keterangan saya buat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Banyu Urip, 20 Oktober 2011

**Kepala TPA al-Falahiyah**

**ABDUL SYAKUR**

**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN**  
**AL-FALAHIYAH**  
**BANYU URIP KECAMATAN BONE-BONE LUWU UATARA**

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 32 /ABS / TPA AF / X / 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR MAHMUDI  
Pekerjaan : Guru TPA al-Falahiyah  
Alamat : Banyu Urip Bone-Bone

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : S U B A N D I  
Nim : 07.16.2.0280  
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Jurusan : Tarbiyah

Adalah benar-benar telah mengadakan penelitian di TPA al-Falahiyah Banyu Urip, dalam rangka menyelesaikan program studinya guna mendapatkan gelar kesarjanaannya ( S1 ) yang berjudul :

***“Kemampuan Guru Mengembangkan Pembinaan Sikap Akhlakul Karimah Pada Santri TPA al - Falahiyah Desa Banyu Urip Kecamatan Bone - Bone Kabupaten Luwu Utara”.***

Demikian surat keterangan saya buat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

**IAIN PALOPO**

Banyu Urip, 20 Oktober 2011

**Guru TPA al-Falahiyah**

**NUR MAHMUDI**

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUPARDI  
Pekerjaan : Santri TPA al-Falahiyah  
Alamat : Banyu Urip Bone-Bone

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : S U B A N D I  
Nim : 07.16.2.0280  
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Jurusan : Tarbiyah

Adalah benar-benar telah mengadakan penelitian di TPA al-Falahiyah Banyu Urip, dalam rangka menyelesaikan program studinya guna mendapatkan gelar kesarjanaannya ( S1 ) yang berjudul :

*“Kemampuan Guru Mengembangkan Pembinaan Sikap Akhlakul Karimah Pada Santri TPA al - Falahiyah Desa Banyu Urip Kecamatan Bone - Bone Kabupaten Luwu Utara”.*

Demikian surat keterangan saya buat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Banyu Urip, 20 Oktober 2011

**Santri TPA al-Falahiyah**

**IAIN PALOPO**

**SUPARDI**

Judul Skripsi : ***“Kemampuan Guru Mengembangkan Pembinaan Sikap Akhlakul Karimah Pada Santri TPA al-Falahiyah Desa Banyu Urip Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara”.***

Skripsi berjudul: ***“Kemampuan Guru Mengembangkan Pembinaan Sikap Akhlakul Karimah Pada Santri TPA al - Falahiyah Desa Banyu Urip Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara”.***



**IAIN PALOPO**